

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA

SD MUHAMMADIYAH 2 PAKEM SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

Mukhammad Eko Septianto

21422028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA

SD MUHAMMADIYAH 2 PAKEM SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

Mukhammad Eko Septianto

21422028

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	15
1. Kajian Teori.....	15
2. Kerangka Pikir	33
3. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian	39
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas)	46
I. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	54

C. Analisis Data	63
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUKHAMMAD EKO SEPTIANTO

NIM : 21422028

Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa

SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan pada daftar pustaka. Jika di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain, maka penulis bersedia untuk bertanggung jawab dan bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Februari 2025



Mukhammad Eko Septianto



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalbarang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

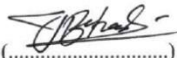
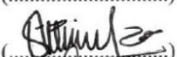
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman
Disusun oleh : MUKHAMMAD EKO SEPTIANTO
Nomor Mahasiswa : 21422028

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si


(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 3 Juli 2025


Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Keduta : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama
Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Yogyakarta 5 Sya'ban 1446 H
4 Februari 2025 M

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

dengan surat nomor : 1298/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024
tanggal : 25 September 2024

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : MUKHAMMAD EKO SEPTIANTO

Nomor Pokok / NIM : 21422028

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : S1 – Pendidikan Agama Islam
Studi

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa
SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.
Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S. Pd.I., M. Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi dari :

Nama : MUKHAMMAD EKO SEPTIANTO

NIM : 21422028

Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa

SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 4 Februari 2025



Burhan Nudin, S. Pd.I., M. Pd.I.

MOTTO

“Lakukanlah apa yang perlu kamu lakukan! Apapun yang terjadi, jangan menyerah!”- Naruto Uzumaki (Naruto Shippuden The Movie: The Lost Tower menit 32:51).

“Lelaki tidak boleh merengek! Menjijikan! Tahanlah sepedih apapun deritamu kalau kamu seorang lelaki. Itu pun kalau kamu benar-benar seorang lelaki. Lambat, lemah, (dan) naif itu bukanlah sifat lelaki.” - Sabito (Kimetsu no Yaiba Season 1 Episode 3 menit 12:55).

“... pilihlah keputusan yang tidak akan kamu sesali!” – Levi Ackerman (Shingeki no Kyojin Season 1 Episode 19 menit 6:45).

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 PAKEM SLEMAN

Oleh:

Mukhammad Eko Septianto

21422028

Lingkungan merupakan sebuah hal yang penting dan tidak terpisahkan dari setiap orang. Bahkan ketika lahir, setiap orang, termasuk siswa, sudah menempati sebuah lingkungan yang paling awal, yaitu keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi tempat berlangsungnya interaksi atau pergaulan antara siswa dengan orang-orang lain di sekitarnya. Adanya interaksi di lingkungan sosial ini akan membentuk akhlak dari setiap siswa yang terlibat di dalamnya menjadi baik atau tercela. Akhlak setiap orang siswa dapat diamati secara langsung di mana pun, termasuk di SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi lingkungan sosial dalam memengaruhi akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman yang berjumlah 96 orang. Dari populasi tersebut, peneliti memilih 46 siswa (47,9% dari populasi) sebagai sampel penelitian, di mana pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik kuesioner, observasi, dan wawancara. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana dengan aplikasi SPSS Statistics versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000; di mana $0,000 < 0,05$. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan sosial dalam memengaruhi akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman adalah sebesar 43,3%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,433. Adapun sisanya, yakni 56,7% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Akhlak Siswa.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan bagi seluruh alam, baik yang bersifat nyata maupun bersifat gaib. Segala puji bagi Allah, Tuhan bagi seluruh makhluk, baik yang berada di bumi maupun di langit. Segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya kecuali Dia.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beliau adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk membimbing umat manusia menuju keselamatan. Beliau juga adalah satu-satunya nabi yang diberikan kewenangan oleh Allah untuk memberikan syafaat kepada orang-orang beriman. Semoga penulis dan pembaca sekalian mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Aamiin.

Setelah melewati proses yang cukup panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman”. Penyelesaian skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa akhir pada program studi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Melalui kata pengantar ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut mendukung, membantu, dan/atau membimbing penulis, baik dalam masa studi maupun dalam proses menulis

skripsi ini. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta kebaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. sebagai Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.; Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag.; Ibu Dr. Junanah, MIS.; Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.; Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.; Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si.; Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.; Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.Si.; Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.; Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.; Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.; Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.; Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.; Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D.; Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.; Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.; Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.;

M.Pd.I.; Ibu Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.; dan Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dari sejak awal penulis menjadi mahasiswa sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Erma Widiyanti, S.Ak. dan Bapak Mufti Dedy Wirawan, S.Kom. sebagai Staf Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan informasi tentang perkuliahan.
9. Segenap Tim Akademik FIAI UII yang telah memberikan bantuan dan pengarahan mengenai administrasi kepada penulis selama perkuliahan.
10. Ibu Nuning Prasetyawati, S.Pd. sebagai Kepala SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman yang telah menyambut penulis dengan hangat serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.
11. Bapak Wisnu Herry Krisnala, S.Pd. sebagai Guru SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman yang telah menyambut penulis dengan hangat serta membantu penulis dalam proses

pengambilan data penelitian di SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

12. Seluruh Bapak/Ibu Guru dan Staf SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman yang telah menyambut penulis dengan hangat.
13. Bapak Saryadi dan Ibu Wasriah sebagai orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan dari kecil sampai tingkat strata satu.
14. Akhmad Hidayat dan Suluh Prasetyo Nugroho sebagai sahabat penulis di rumah sekaligus di perantuan yang saling mendukung.
15. Aswin Prasetyo sebagai sahabat saya sejak SD yang masih saling mendukung.
16. Ahmad Wafiq Khasan, Amin Singgih, Danang Hermawan, Didin Tri Handoko, Fandhi Anjar Hudianto, Hendra Bayu Prasetya, Indra Maulana Ilyas, Miftahusalam, Sahro Arifin, dan Syamsudin H. D. D. sebagai sahabat saya sejak SMA yang masih kompak dan saling mendukung.
17. Arief Pratama Santoso, Faqih Prambudi, Mahfudl Mabruri, Malik Fajar Wibowo, Mochamad Zildan Triwibowo, Muhammad Aziz Iman Nurmajid, Muhammad Ibnu Tas'an, Rifky Wijaya, Vallentino Rhossy Anggito Abimanyu, dan

Virgiawan Listianto Anarki sebagai anggota “Penghuni Kontrakan” yang kompak dan saling mendukung.

18. Ali Abdalla Malalla, Margaretha Odhilia Licca Ningtyas, Muhammad Fauzan Hanafi, dan Muhammad Naufal Akiyo sebagai tim “Kampus Mengajar 7 SD Muhammadiyah 2 Pakem” yang masih kompak dan saling mendukung.

19. Segenap keluarga besar MIRACLE EDC 2021 yang telah menjadi teman selama penulis berkuliah di PAI UII.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan sebuah hal yang penting dan tidak terpisahkan dari setiap orang. Bahkan ketika lahir, setiap orang sudah menempati sebuah lingkungan yang paling awal, yaitu keluarga. Lingkungan keluarga menjadi salah satu bagian dari lingkungan sosial. Sebagaimana Dewantara berpendapat bahwa lingkungan sosial diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama, di mana lingkungan ini berpengaruh terhadap akhlak, bakat, dan nilai-nilai dalam diri setiap orang.² Kultur, nilai-nilai, dan relasi yang terjalin dalam keluarga berimplikasi kepada akhlak atau moralitas setiap orang. Adapun lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang berperan penting dalam mencerdaskan dan membimbing akhlak setiap orang (siswa). Kemudian, lingkungan masyarakat menjadi lingkungan terakhir setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.³ Tingkat moralitas dan kultur

¹ Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", *Jurnal Administrasi Publik*, No.CIV, Vol. VII (2021), hal. 12.

² Intan Kirani, "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Belajar Anak", dikutip dari <https://cabdindikwilayah5.babelprov.go.id/content/peran-lingkungan-keluarga-dalam-meningkatkan-minat-belajar-anak> diakses tanggal 16 Agustus 2024.

³ Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur

dalam suatu masyarakat, juga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan akhlak setiap orang di dalamnya.

Lingkungan sosial menjadi tempat berlangsungnya interaksi atau pergaulan antara seseorang dengan orang-orang lain di sekitarnya. Adanya interaksi atau pergaulan dalam lingkungan sosial ini akan membentuk akhlak dari setiap orang yang terlibat di dalamnya. Lingkungan sosial yang baik berpotensi dalam membentuk akhlak setiap orang di dalamnya menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini selaras dengan perkataan Ali bin Abi Thalib kw., *“Jika kalian ingin melihat akhlak seseorang, lihatlah bagaimana teman-temannya.”*⁴

Nabi Muhammad saw. juga memberikan pedoman kepada setiap manusia, khususnya orang-orang yang beriman, untuk bergaul di dalam lingkungan sosial yang dapat memberikan kebaikan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy’ari ra., beliau bersabda, *“Sesungguhnya perumpamaan bergaul (berteman) dengan orang saleh dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi (misk) dan pandai besi. Jika kamu tidak dihadiahkan minyak wangi (misk) olehnya, kamu dapat membeli darinya atau minimal dapat bau wanginya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika kamu tidak mendapati badan*

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, *Jurnal Administrasi Publik*, No.CIV, Vol. VII (2021), hal. 12.

⁴ Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *5 Amalan Penyuci Hati*, (Jakarta: QultumMedia, 2016), hal. 114.

atau pakaianmu hangus terbakar; minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.” - (HR. Imam Bukhari no. 2102 & Imam Muslim no. 2628).⁵

Dari beberapa pemaparan di atas, maka sangat penting bagi setiap orang untuk memerhatikan, memilih, dan memilah dengan siapa saja mereka berinteraksi atau bergaul di dalam lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik bagi setiap orang, sehingga dapat mewujudkan kondusivitas dalam sebuah lingkungan sosial.⁶

Setelah melakukan observasi di SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman selama sekitar 4 bulan, peneliti melihat adanya keberagaman dalam hal akhlak pada siswa di sekolah tersebut. Peneliti pernah melihat ada siswa yang memiliki akhlak terpuji, seperti berlaku santun, sopan, dan patuh terhadap guru dan mahasiswa Kampus Mengajar. Di samping itu, ada juga siswa yang memiliki akhlak tercela, seperti berjalan di atas meja ketika sedang ada guru di kelas, siswa yang berkata-kata yang tidak baik, kurang menghormati mahasiswa Kampus Mengajar yang sedang bertugas di sana, dan lain-lain.⁷

Menurut keterangan dari kepala sekolah, adanya fenomena tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan sosial. Beliau menerangkan bahwa,

⁵ *Ibid.*, hal. 115-116.

⁶ Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo, “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, *Jurnal Administrasi Publik*, No.CIV, Vol. VII (2021), hal. 12.

⁷ Observasi SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman, 26 Februari – 14 Juni 2024.

“Menurut saya, adanya siswa yang memiliki akhlak tercela itu disebabkan oleh faktor keluarga, di mana banyak dari siswa telah dibebaskan dalam menggunakan *handphone*.”⁸ Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa, “Terkadang, kata-kata yang tidak baik yang keluar dari lisan siswa juga dipengaruhi oleh pergaulan mereka dengan orang-orang yang tidak seumuran dengan mereka.”⁹

Berangkat dari hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman?
2. Berapa besarnya kontribusi lingkungan sosial dalam memengaruhi akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ Nuning Prasetyawati di Yogyakarta, tanggal 18 Juli 2024.

⁹ *Ibid.*

- a) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi lingkungan sosial dalam memengaruhi akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam karena menyangkut salah satu hal yang memengaruhi akhlak siswa, yaitu lingkungan sosial. Di samping itu, penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan kajian dan memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada tema yang sama yaitu akhlak siswa.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat, khususnya bagi para guru agar lebih mengetahui dan memperhatikan tentang salah satu hal yang memengaruhi akhlak siswa, yaitu lingkungan sosial. Kemudian, penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menganalisis dan mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian. Adapun sistematika proposal skripsi ini dimulai dari “Bab I: Pendahuluan” yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya ada “Bab II: Kajian Pustaka & Landasan Teori” yang memuat kajian pustaka dan landasan teori.

Kemudian, “Bab III: Metode Penelitian” yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, uji asumsi, dan teknik analisis data.

Setelah itu, “Bab IV: Hasil dan Pembahasan” yang memuat deskripsi lokasi penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian.

Dan yang terakhir adalah “Bab V: Penutup” yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pada tahun 2019, Faridatul Umah menulis tesis yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”**.¹⁰ Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan perolehan jumlah sampel 111 sebanyak orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, dan terdapat pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

¹⁰ Faridatul Umah, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, hal. xiv.

yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, teknik analisis data, dan teknik *sampling*-nya.

2. Pada tahun 2020, Mutiara Nabila Aprinhasari dan Widiyanto menulis jurnal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi”**.¹¹ Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE UNNES) Angkatan 2015. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FE UNNES Angkatan 2015. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *propotional random sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 251 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dengan kontribusi masing-masing sebesar 28,9% dan 29,2%. Kemudian, keduanya juga memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap perilaku keuangan dengan kontribusi sebesar 38,4%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, teknik analisis data, dan teknik *sampling*-nya.

¹¹ Mutiara Nabila Aprinhasari dan Widiyanto, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi”, *Business and Accounting Education Journal*, No. I, Vol. I (Juni, 2020), hal. 65.

3. Sarmila pada tahun 2020 menulis skripsi yang meneliti tentang **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII.1 dan VIII.2 di MTs Negeri Parepare”**.¹² Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII.1 dan VIII.2 MTs Negeri Parepare. Teknik *sampling* dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan *simple random sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal, yaitu: (1) Lingkungan keluarga peserta didik berada pada kategori baik yaitu 83%; (2) Akhlak peserta didik berada pada kategori baik yaitu 82%; (3) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan nilai $R_{hitung}=0,422$; di mana $R_{hitung}=0,422 \geq r_{tabel\ 5\%}=0,266$. Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak dengan kontribusi sebesar 17%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik *sampling*-nya.
4. Nurhadi dan Fitria menulis jurnal berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota”** pada tahun 2020.¹³ Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah

¹² Sarmila, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII.1 dan VIII.2 di MTs Negeri Parepare”, *Skripsi*, Parepare: IAIN Parepare, 2020, hal. x.

¹³ Nurhadi dan Fitria, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota”, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. I, Vol. VIII (2020), hal. 56-57.

terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional dan spiritual terhadap akhlak siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 339 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000; di mana $0,000 < 0,050$. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional spiritual berpengaruh secara simultan terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000; di mana $0,000 < 0,050$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, teknik analisis data, dan teknik *sampling*-nya.

5. Pada tahun 2021, Junaedi Sastradiharja dkk. meneliti tentang **“Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Religius Siswa”**.¹⁴ Penelitian kuantitatif ini berfokus pada perilaku religius siswa yang dipengaruhi oleh media sosial dan juga lingkungan sosial. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *propotional*

¹⁴ Junaedi Sastradiharja, Saifuddin Zuhri, dan Rojak, “Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Religius Siswa”, *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, No. I, Vol. II (2021), hal. 74.

random sampling dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 108 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 2,677$; di mana $t_{hitung} = 2,677 > t_{tabel} = 1,983$ dan perolehan nilai probabilitas $p = 0,009$; di mana $p = 0,009 < 0,050$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik *sampling*-nya.

6. Penelitian oleh Difa Ilwa Dilia dkk. yang berjudul **“Pengaruh Ta’zir terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren”**.¹⁵ Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ta’zir terhadap akhlak santri. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu santri putri Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah, Dlanggu, Mojokerto, Jawa Timur. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ta’zir terhadap akhlak santri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4,537; di mana $t_{hitung} = 4,537 > t_{tabel} = 2,004$. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ta’zir berkontribusi sebesar 27,2%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,272. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁵ Difa Ilwa Dilia, Rony, dan Anis Trianawati, “Pengaruh Ta’zir terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren”, *at-Tadzkir: Islamic Education Journal*, No. I, Vol. I (2022), hal. 1.

akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik *sampling*-nya.

7. Pada tahun 2022, Safira Hafidhoh menulis skripsi yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pemahaman Pembelajaran PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Negeri Sedayu 4 Muntilan Kabupaten Magelang”**.¹⁶ Subjek dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Sedayu 4, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh populasi siswa kelas VI dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman pembelajaran PAI dengan akhlak siswa kelas VI SD Negeri Sedayu 4 Muntilan Kabupaten Magelang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik analisis datanya.
8. Penelitian oleh Indah Fasikha Ayuningsih dkk. tentang **“Pengaruh *Family Quality Time* terhadap Akhlak Siswa di SMPIT al-Istiqomah *Global School* Karawang”** pada tahun 2022.¹⁷ Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family quality time* terhadap

¹⁶ Safira Hafidhoh, “Hubungan Tingkat Pemahaman Pembelajaran PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Negeri Sedayu 4 Muntilan Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022, hal. xv.

¹⁷ Indah Fasikha Ayuningsih, Akil Akil, dan Jaenal Abidin, “Pengaruh *Family Quality Time* terhadap Akhlak Siswa di SMPIT al-Istiqomah *Global School* Karawang”, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. IV, Vol. IV (Oktober, 2022), hal. 584.

akhlak siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa di SMPIT al-Istiqomah *Global School* Karawang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *family quality time* secara signifikan terhadap akhlak siswa di SMPIT al-Istiqomah *Global School* Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 7,895; di mana $t_{hitung} = 7,895 > t_{tabel} = 2,016$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik *sampling*-nya.

9. Riska dkk. menulis jurnal berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”** pada tahun 2024.¹⁸ Subjek dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas II SD Inpres Batua II, Kecamatan Manggala. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh populasi siswa kelas II dijadikan sebagai sampel. Dari penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 52,4% yang menunjukkan kontribusi signifikan dari kedua lingkungan tersebut terhadap kemampuan berbicara siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

¹⁸ Riska, Aida Azis, dan Tarman, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, No. I, Vol. IV (2024), hal. 389.

dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik analisis datanya.

10. Pada tahun 2024, Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi menulis jurnal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta”**.¹⁹ Subjek dalam penelitian kuantitatif ini adalah peserta didik SMP Negeri 194 Jakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik pada taraf sedang hingga signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 288 orang, di mana sebanyak 39 orang dipilih secara acak untuk dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $R_{hitung}=0,512$; di mana $R_{hitung}=0,512 > r_{tabel\ 1\%}= 0,413$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi, objek, subjek penelitian, dan teknik *sampling*-nya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti sajikan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini bukanlah suatu bentuk plagiasi. Adapun beberapa penelitian di atas yang memiliki kemiripan

¹⁹ Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, No. III, Vol. VII (Juli, 2024), hal. 10722.

dan/atau kesamaan objek penelitian akan dijadikan oleh peneliti sebagai dasar atau pijakan untuk menguatkan penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Lingkungan Sosial

1) Definisi Lingkungan Sosial

Menurut Stroz, lingkungan sosial adalah semua kondisi di sekitar kehidupan yang dapat memengaruhi perilaku individu dengan cara tertentu, termasuk pertumbuhan dan perkembangan dalam proses kehidupan, serta dapat pula dipandang sebagai bekal untuk mempersiapkan lingkungan bagi generasi berikutnya.²⁰

Kemudian, Dalyono mendefinisikan lingkungan sosial sebagai setiap orang yang saling memengaruhi. Pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan sosial dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung dapat diamati melalui pergaulan sehari-hari meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Sedangkan pengaruh yang dapat

²⁰ Nadya Khairunnisa dan Henry Aditia Rigianti, “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, No. III, Vol. IX (Juli, 2023), hal. 1361.

diamati secara tidak langsung melalui informasi dari media elektronik, media sosial, dan lain sebagainya. Maka dari itu, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dapat memengaruhi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari pengaruh dari interaksi sosial ini, kepribadian seseorang akan terbentuk.²¹

Adapun menurut Sukmadinata, lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar guru dengan siswa, serta setiap orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan ini dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan masing-masing orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak siswa maupun guru, serta pihak lainnya.²²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa lingkungan sosial adalah lingkungan yang di dalamnya terjadi interaksi yang bersifat saling memengaruhi antara seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Adapun aspek-aspek yang terpengaruh oleh interaksi tersebut adalah

²¹ Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo, “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, *Jurnal Administrasi Publik*, No.CIV, Vol. VII (2021), hal. 14.

²² *Ibid.*

akhlak, moralitas, pertumbuhan, dan perkembangan diri setiap orang.

2) Faktor-faktor Lingkungan Sosial

Menurut Praptiwi, lingkungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

a) Media massa

Media massa saat ini, baik berupa media elektronik maupun media sosial, cenderung memberikan tayangan dan/atau informasi yang kurang layak dan kurang mendidik kepada masyarakat, khususnya para siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung mengikuti atau meniru akhlak yang tidak baik.

b) Teman bergaul

Teman bergaul yaitu orang-orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Baik atau buruknya akhlak seorang siswa juga dipengaruhi oleh teman bergaulnya. Jika teman bergaulnya adalah orang-orang yang memberikan keteladanan akhlak yang baik, maka siswa tersebut berpotensi memiliki akhlak yang baik juga. Begitu juga sebaliknya.

c) Pola kehidupan masyarakat

Pola kehidupan masyarakat juga memiliki andil yang besar dalam membentuk akhlak seseorang. Hal ini dikarenakan setiap orang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu komunitas masyarakat. Pola kehidupan atau kebiasaan yang baik dalam masyarakat akan membentuk akhlak setiap orang di dalamnya menjadi baik. Begitu juga sebaliknya.²³

Adapun menurut Slameto, lingkungan sosial dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang pertama kali dihadapi dan dirasakan oleh setiap orang. Suasana di dalam sebuah keluarga dapat membentuk kepribadian atau akhlak setiap orang. Adapun yang dimaksud suasana di dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua, kondisi ekonomi, dan suasana rumah, serta lainnya.

²³ Praptiwi dalam Faridatul Umah, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, hal. 33-34.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal berperan dalam mencerdaskan dan mendidik akhlak siswa. Di samping itu, sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah juga berperan untuk melanjutkan pendidikan keluarga, di mana guru berperan sebagai orang tua siswa. Lingkungan sekolah terdiri atas hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Keteladanan dan pendidikan yang baik dari guru sebagai orang tua di sekolah akan membentuk siswa yang berakhlak baik.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga bagi siswa setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Kultur ataupun tingkat moralitas dalam suatu masyarakat cenderung membentuk akhlak dari masing-masing anggota masyarakat, tanpa terkecuali seorang siswa.²⁴

b. Akhlak

²⁴ Slameto dalam Faridatul Umah, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, hal. 34-35.

1) Definisi Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Arab, akhlak (أَخْلَاقٌ) adalah bentuk jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang berarti perangai.²⁵ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak atau perangai adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan, watak, cara berbuat, tingkah laku, kelakuan, dan cara khas seseorang dalam beraksi terhadap berbagai macam fenomena.²⁶

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sikap atau watak yang mengakar kuat di dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan reflektif. Jika perbuatan yang terlahir adalah perbuatan yang baik, maka disebut akhlak terpuji, tetapi jika perbuatan yang terlahir adalah sebaliknya, maka disebut akhlak tercela.²⁷

Adapun menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.²⁸

²⁵ Kamus Besar Bahasa Arab, Amalia Hasanah (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama, 2013) hal. 142.

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” dikutip dari <https://www.kbbi.web.id/perangai> diakses tanggal 20 Agustus 2024.

²⁷ Nurul Indana, “Tela’ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah”, *Dar el-Ilmi*, No. I, Vol. V (April, 2018), hal. 124-125.

²⁸ Ibnu Maskawaih dalam Damanhuri, “Akhlak Perspektif Pemikiran Abdurrauf as-Singkili”, *Disertasi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hal. 43.

Kemudian Hanif Yunus mendefinisikan akhlak sebagai sifat manusia yang terdidik.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa akhlak adalah sifat atau watak yang dibentuk melalui proses pendidikan atau pembiasaan sehingga tertanam dalam diri setiap orang, di mana jika pendidikan yang diperoleh adalah pendidikan yang baik, maka akhlak yang terbentuk adalah akhlak yang terpuji. Begitu juga sebaliknya.

2) Jenis-jenis Akhlak

Ditinjau dari jenisnya, akhlak diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Akhlak terpuji (*akhlaq al-mahmudah*)

Akhlaq al-mahmudah merupakan frasa dalam bahasa Arab yang berarti akhlak terpuji. Akhlak ini biasanya identik dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur yang selaras dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (*mahmudah*). Akhlak terpuji ini merupakan hal yang dicintai oleh Allah swt., di mana akhlak terpuji ini

²⁹ Nurhadi dan Fitria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. I, Vol. VIII (2020), hal. 67

dapat dilihat dari sifat, tingkah laku, maupun perbuatan Nabi Muhammad saw.³⁰

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa sumber dari akhlak yang baik atau terpuji adalah ketakwaan kepada Allah. Jika seseorang memiliki ketakwaan yang kuat, maka akhlaknya akan sangat baik atau terpuji. Adapun contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak terpuji, yaitu berlaku kasih sayang, mudah memaafkan, menjaga persaudaraan, gemar memberi pertolongan, menahan amarah, dan berlaku sopan serta santun kepada siapapun.

b) Akhlak tercela (*akhlaq al-mazmumah*)

Akhlak tercela yaitu perangai yang bertentangan dengan nilai moral ataupun agama, sehingga akhlak tercela menjadi sesuatu yang dilarang dan dibenci oleh Allah. Adapun contoh perbuatan yang mencerminkan akhlak tercela, yaitu berdusta, sombong, kikir, dan lain-lain.³¹

³⁰ A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 391.

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 12.

3) Ruang Lingkup Akhlak

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat dimaknai sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai seorang hamba kepada Allah. Ada beberapa perbuatan yang dapat dilakukan oleh manusia dalam berakhlak kepada Allah, seperti mengesakan Allah, bertakwa kepada-Nya, dan lain-lain.³²

b) Akhlak kepada Nabi Muhammad saw.

Akhlak kepada Nabi Muhammad saw. dapat diwujudkan dengan cara taat dan mencintai beliau. Adapun maksud dari taat kepada beliau yaitu berusaha untuk melaksanakan semua ajarannya dan menjauhi semua hal yang dilarang oleh beliau.³³

c) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri mencakup setiap hal yang melekat pada diri sendiri, baik secara jasmani maupun rohani. Adapun yang dimaksud akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana

³² Muhammad Syafiqurrohmah, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, No. I, Vol. XII (2020), hal. 43-44.

³³ Nurul Indana, "Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah", *Dar el-Ilmi*, No. I, Vol. V (April, 2018), hal. 127.

yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., seperti: sabar, amanah, benar (*ash-Shidqu*), menepati janji, menjaga kesucian diri, jujur, dan syukur.³⁴

d) Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak kepada orang tua dapat diwujudkan dengan cara menyayangi, mencintai, menghormati, mematuhi mereka, dan berlaku sopan serta merendahkan diri di hadapan mereka.³⁵ Selain berbuat baik kepada orang tua, seorang anak seyogyanya juga senantiasa mendoakan kebaikan untuk mereka.³⁶

Kemudian, seorang anak juga harus tetap menjaga akhlak dan baktinya kepada kedua orang tua, walaupun mereka telah meninggal dunia, yaitu dengan cara mendoakan dan memohonkan ampunan untuk mereka, menunaikan janji mereka, serta menjaga silaturahmi dengan teman atau sahabat mereka.³⁷

e) Akhlak kepada Tetangga

³⁴ *Ibid.*, hal. 127-130.

³⁵ Mardiah, "Akhlak Anak terhadap Kedua Orang Tua", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, No. IX, Vol. II (2022), hal. 248

³⁶ Ahmad Mundzir, "Cara Berbakti pada Orang Tua yang Masih Hidup", dikutip dari <https://www.nu.or.id/syariah/cara-berbakti-pada-orang-tua-yang-masih-hidup-mYBed> diakses tanggal 30 Agustus 2024.

³⁷ Ahmad Mundzir, "Cara Berbakti pada Orang Tua yang Sudah Meninggal", dikutip dari <https://islam.nu.or.id/syariah/cara-berbakti-pada-orang-tua-yang-sudah-meninggal-dqRUZ> diakses tanggal 30 Agustus 2024.

Akhlak kepada tetangga dapat diwujudkan dengan beberapa cara, di antaranya yaitu: menghindari perilaku yang dapat menyebabkan tetangga merasa terganggu, baik secara moral maupun material; mempererat dan menjaga silaturahmi dengan saling mengunjungi, seperti menjenguknya ketika sakit, mengucapkan selamat ketika tetangga mendapatkan kebahagiaan, dan lain-lain; menghindari perilaku yang dapat menyakiti tetangga; membantu tetangga yang sedang dalam kesulitan; menjaga nama baik dan rahasia tetangga; dan membicarakan hal-hal baik tentang tetangga.³⁸

f) Akhlak kepada Saudara atau Teman

Akhlak kepada saudara atau teman dapat diwujudkan dengan beberapa cara, di antaranya yaitu: menghindari tindakan yang dapat merendahkan saudara atau teman, tidak memberikan julukan yang buruk kepada mereka, menjauhi prasangka buruk kepada mereka, tidak mencari-cari kesalahan mereka, tidak menggunjing di belakang mereka, tidak menyakiti perasaan atau fisik mereka, berlaku sopan kepada mereka, menjenguk ketika mereka sedang sakit,

³⁸ Ira Suryani, dkk., “Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan”, *Islam & Contemporary Issues*, No. I, Vol. I (Maret, 2021), hal. 26.

memberi sapaan, senyuman, dan/atau salam ketika bertemu dengan mereka, serta menghadiri undangan dari mereka.³⁹

g) Akhlak kepada Lingkungan atau Alam

Akhlak kepada lingkungan atau alam dapat diwujudkan dengan beberapa cara, di antaranya yaitu: menjaga kebersihan lingkungan, menanam bibit pohon dan merawatnya, menghemat air, mengurangi penggunaan plastik, dan lain-lain.⁴⁰

4) Keutamaan Akhlak yang Baik

- a) Orang mukmin yang berakhlak baik akan dicintai oleh Nabi Muhammad saw. dan akan mendapatkan kedudukan yang dekat dengan beliau pada hari kiamat. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه الترمذي: ١٩٤١)

Artinya: “*Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku*

³⁹ Alhafiz Kurniawan, “Akhlak kepada Sesama Muslim”, dikutip dari <https://islam.nu.or.id/tasawuf-dan-akhlak/akhlak-kepada-sesama-muslim-DbO8A> diakses tanggal 31 Agustus 2024.

⁴⁰ Annisa Dwi Wahyuni dan Henry Aditia Rigianti, “Implementasi Program Adiwiyata sebagai Sarana Penanaman Akhlak kepada Alam Peserta Didik di SDN Sogan”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, No.II, Vol. IX (Juni, 2023), hal. 5730-5732.

pada hari kiamat adalah mereka yang paling baik akhlakunya di antara kalian.” - (HR. Imam at-Tirmidzi: 1941).⁴¹

- b) Orang mukmin yang berakhlak baik akan meraih derajat seperti orang mukmin yang rajin salat dan berpuasa. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدرَكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ
(رواه أحمد: ٢٥٠١٣ و أبي داود: ٤١٦٥)

Artinya: “*Sesungguhnya seorang mukmin dapat meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan salat dengan sebab akhlakunya yang luhur.*”- (HR. Imam Ahmad: 25013 & Imam Abu Dawud: 4165).⁴²

- c) Akhlak menjadi tolok ukur kesempurnaan iman seorang mukmin. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي: ١١٦٢)

Artinya: “*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.*”- (HR. Imam at-Tirmidzi: 1162).⁴³

⁴¹ Ahmad Imron al-Fanghony, “Akhlak: Keutamaan Akhlak Baik dan Bahayanya Akhlak Buruk” dikutip dari <https://alukhuwah.com/2022/01/26/keutamaan-akhlak-baik-dan-bahayanya-akhlak-buruk/> diakses tanggal 20 Agustus 2024.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

- d) Akhlak yang baik akan menjadi amal kebaikan yang berat di timbangan amal. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رواه الترمذي: ٢١٣٤)

Artinya: “Tidak ada suatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia.”- (HR. Imam Tirmidzi: 2134).⁴⁴

5) Faktor-faktor yang Memengaruhi Akhlak

Menurut Hamzah Ya’kub, ada dua faktor yang dapat memengaruhi akhlak atau moral setiap manusia, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang datang dari diri sendiri, yaitu fitrah yang suci, di mana itu merupakan bakat bawaan sejak manusia itu lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.⁴⁵ Adapun, faktor-faktor internal yang dimaksud oleh Hamzah Ya’kub, di antaranya yaitu:

a) Insting (naluri)

Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap makhluk hidup

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Hamzah Ya’kub dalam Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: Rajawali Pers, 2023), hal. 8

(spesies). Insting sangat memerlukan sebuah arahan agar aktivitas horizontal (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang berakhlak. Arahan yang dimaksud dapat berupa pendidikan, pelatihan, dan/atau pembiasaan.⁴⁶

b) Kebiasaan atau Adat Istiadat

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang, sehingga menjadi mudah dikerjakan, seperti makan, minum, mandi, dan lain-lain.⁴⁷

c) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut *al-Waratsah* atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 9.

pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, mungkin saja sifat itu menurun kepada cucunya.⁴⁸

d) Keinginan atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh karena orang itu berkemauan keras. Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah, niat yang baik atau buruk terlahir, sehingga perbuatan menjadi baik atau buruk disebabkan olehnya.⁴⁹

e) Hati Nurani

Hati nurani berfungsi untuk memperingati manusia tentang bahayanya perbuatan buruk, sehingga

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

manusia dapat berusaha mencegah atau menghindarinya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.⁵⁰

Selain faktor internal yang disebutkan di atas, akhlak juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri manusia, di antaranya yaitu:

a) Lingkungan (*milieu*)

Milieu adalah sesuatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup, contohnya: lingkungan alam yang dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang; lingkungan pergaulan yang memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.⁵¹

b) Pengaruh Keluarga

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 10

⁵¹ *Ibid.*

Setelah lahir, setiap orang atau anak akan bertemu dengan lingkungan pertamanya, yakni keluarga. Keluarga memiliki fungsi dalam pendidikan, yaitu memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya akhlak yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua sebagai pelaksana pendidikan di keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.⁵²

c) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang juga memiliki pengaruh dalam pembentukan akhlak. Menurut Mahmud Yunus, sekolah berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilakukan di keluarga (rumah tangga) dengan menjadikan pengalaman para siswa sebagai dasar pembelajaran. Sekolah juga berkewajiban mengevaluasi perilaku, perangai, tabiat, dan akhlak setiap siswa. Di samping itu, sekolah juga sebagai lingkungan pendidikan yang

⁵² *Ibid.*, hal. 10-11.

mengajarkan kecakapan dasar, seperti belajar bekerja sama dengan teman sejawat, dan lain-lain.⁵³

d) Pendidikan Masyarakat

Secara sederhana, masyarakat dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh hukum, baik oleh hukum negara, kebudayaan, dan/atau hukum agama. Ahmad Marimba berpendapat bahwa corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang, termasuk pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap, dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁵⁴

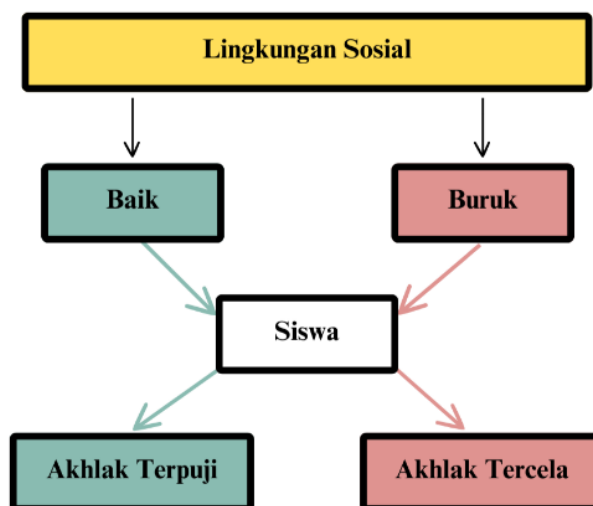
2. Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti berpikir bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi dalam memengaruhi akhlak siswa. Lingkungan sosial yang baik berpotensi menjadikan akhlak siswa menjadi baik, begitu juga

⁵³ *Ibid.*, hal. 11.

⁵⁴ *Ibid.*

sebaliknya. Dari hal tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti.⁵⁵ Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya, dalam hal ini yaitu menguji kebenaran mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

⁵⁵ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hal.14.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan 2 hipotesis untuk menjawab permasalahan, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0), serta melakukan penelitian lapangan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara komprehensif, luas dan mendalam.⁵⁶ Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang didasari oleh paradigma positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang (responden), hewan, kelas, perusahaan, industri, ataupun wilayah (daerah) yang dilekati oleh masalah yang diteliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini,

⁵⁶ Karimuddin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal. 19.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 1-2.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 60.

subjek yang ditentukan oleh peneliti adalah berupa sekumpulan orang, yakni para siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan bagian dari inti permasalahan dalam sebuah penelitian. Suharsimi juga menyebutkan bahwa objek penelitian dapat disebut juga sebagai variabel penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu akhlak siswa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Pakem yang beralamat di Jalan Turgo, Dusun Ngepring, Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

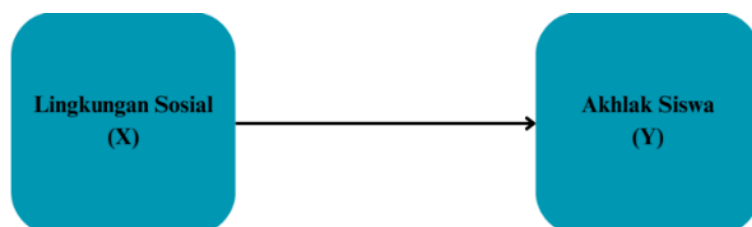
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat dari suatu objek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

⁵⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 50.

hubungan antara variabel dengan obyek yang diteliti bersifat kausalitas yang berkaitan dengan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).⁶⁰ Adapun variabel yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat kausalitas, di mana peneliti menjadikan lingkungan sosial sebagai variabel bebas yang direpresentasikan oleh huruf (X) dan akhlak sebagai variabel terikat yang direpresentasikan oleh huruf (Y).



Gambar 3.1
Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian agar menjadi bersifat operasional sehingga dapat diukur dengan alat ukur penelitian.⁶¹

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, di mana interaksi tersebut berpengaruh

⁶⁰ Karimuddin Abdullah, dkk., *Metodologi*, hal. 53.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 56.

terhadap akhlak mereka. Lingkungan sosial tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶²

b. Akhlak

Dalam bahasa Arab, akhlak (أَخْلَاقٌ) adalah bentuk jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak merupakan sifat-sifat yang melekat dan tertanam dalam jiwa manusia sejak dia dilahirkan, di mana sifat-sifat itu akan dapat mewujudkan perbuatan baik (akhlak mulia) atau perbuatan buruk (akhlak tercela). Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak sebagai sikap atau watak yang mengakar kuat di dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan reflektif. Akhlak terbagi menjadi 2 jenis, yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah.⁶³

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

⁶² Faridatul Umah, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, hal. 19

⁶³ Nena Maryani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 37.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman yang berjumlah 96 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
I	11
II	18
III	21
IV	10
V	15
VI	21
Jumlah Total	96

2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁵ Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau perwakilan dari 96 orang siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

⁶⁴ Karimuddin Abdullah, dkk., *Metodologi*, hal. 79.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 81.

Sampel penelitian yang ideal menurut Roscoe yakni berjumlah 30 s/d 500.⁶⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 46 orang (47,9% dari populasi) yang ditentukan dengan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *sampling* ini mengandung maksud bahwa setiap anggota populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.⁶⁷

Kemudian secara lebih jelas, peneliti menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*, di mana teknik ini merupakan salah satu bagian dari teknik *non-probability sampling*. Teknik *purposive sampling* mengandung makna bahwa sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti.⁶⁸

Adapun kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian ini adalah siswa berusia 7-12. Peneliti menetapkan kriteria tersebut dengan berdasar kepada teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut teori tersebut, anak berusia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka sudah memiliki pemikiran logika atau operasi yang sudah cukup matang.⁶⁹

⁶⁶ Roscoe dalam Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 12.

⁶⁷ Karimuddin Abdullah, dkk., *Metodologi*, hal. 84

⁶⁸ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode*, hal. 163-164.

⁶⁹ Piaget dalam Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, No. I, Vol. IX (2019), hal. 30.

Selanjutnya, kriteria sampel penelitian dispesifikkan untuk siswa kelas IV, V, dan VI. Sehingga secara lebih jelas dan lengkap, kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa berusia 7-12 tahun yang sedang belajar di kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pada dasarnya, menyusun instrumen yaitu kegiatan menyusun media evaluasi atau media untuk membantu pengumpulan data, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang suatu hal yang diteliti. Sehingga hasil yang diperoleh dapat diukur menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) dengan skema skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner ini berisi himpunan pernyataan dengan 4 opsi jawaban, yaitu Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Himpunan pernyataan yang ada pada kuesioner terdiri atas pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Pada pernyataan mendukung, jawaban Tidak Pernah bernilai 1, Kadang-

⁷⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar*, hal. 65.

kadang bernilai 2, Sering bernilai 3, dan jawaban Selalu bernilai 4. Hal ini berlaku sebaliknya pada pernyataan tidak mendukung.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Lingkungan Sosial

Aspek	Indikator	Nomor Butir Kuesioner
Lingkungan Keluarga	Interaksi dengan anggota keluarga	2, 4, 10, dan 11.
	Suasana rumah	14
	Pola Asuh Orang Tua	1, 3, 5, 6*, 7*, 8, 9, dan 12*.
	Keadaan ekonomi keluarga	13
Lingkungan Sekolah	Hubungan guru dengan siswa	15 dan 16.
	Hubungan siswa dengan siswa	17*.
	Sarana dan prasarana	18
Lingkungan Masyarakat	Moralitas	19* dan 20.
	Cara menyelesaikan masalah	21*.
Ket.: *) Butir kuesioner <i>unfavorable</i>		

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Akhlak

Aspek	Indikator	Nomor Butir Kuesioner
Jujur	Melakukan sesuatu tanpa merugikan orang lain.	1*, 2, dan 3*.
Disiplin	Menaati peraturan yang berlaku.	4 dan 7.

Bertanggung jawab	Melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.	6, 8*, 9, 10*, 11, 12, 13*, dan 14*.
Tolong menolong	Membantu orang lain	15, 16*, dan 17.
Sopan	Berbicara dengan sopan	18, 19, dan 20*.
Ket.: *) Butir kuesioner <i>unfavorable</i> .		

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kuesioner, observasi, dan wawancara. Dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner sebagai teknik yang utama, di mana kuesioner ini dibagikan kepada para responden (sampel penelitian) yang telah ditentukan oleh peneliti.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, kuesioner harus melalui tahap uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrumen penelitian dapat diketahui.

Jenis *try out* yang digunakan oleh peneliti adalah *try out* terpakai. Adapun yang dimaksud dengan *try out* adalah proses penelitian yang melibatkan sampel yang sama, baik dalam tahap uji validitas dan reliabilitas

instrumen maupun tahap pengumpulan data penelitian. Definisi tersebut ini selaras dengan definisi dari Setiadi, Matindas, dan Chairy. Mereka mendefinisikan *try out* terpakai sebagai proses penelitian menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen.⁷¹ Peneliti menggunakan *try out* tersebut karena terbatasnya jumlah individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah prosedur untuk menguji instrumen (kuesioner), di mana pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden bersifat valid (tepat) atau tidak.⁷²

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis *Pearson Correlation* pada aplikasi SPSS. Kemudian, dasar pengambilan keputusan apakah instrumen dinyatakan valid atau tidak, yaitu dengan mengacu pada perolehan nilai (R_{hitung}), di mana:

- a. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel} 5\%$; maka instrumen dinyatakan valid.

⁷¹ Setiadi, Matindas, dan Chairy dalam Iredho Fani Reza, “*Coping Religius dan Kerentanan Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*”, Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015, hal. 18.

⁷² Sahid Raharjo, “Cara Melakukan Uji Validitas *Product Moment* dengan SPSS” dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html> diakses tanggal 27 Agustus 2024.

- b. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ 5%; maka instrumen dinyatakan tidak valid.⁷³

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dipahami juga bahwa reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda.⁷⁴ Kemudian, dasar pengambilan keputusan apakah instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, yaitu dengan mengacu pada perolehan nilai *Cronbach's Alpha* (r_α), di mana:

- a. Jika nilai $r_\alpha > 0,60$; maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai $r_\alpha < 0,60$; maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.⁷⁵

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

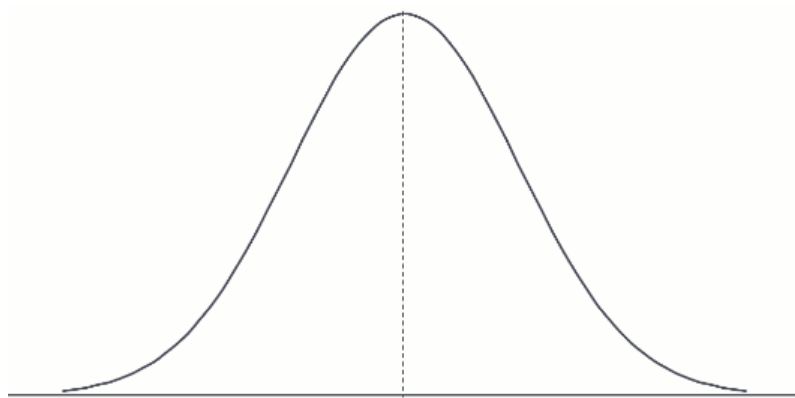
Uji normalitas merupakan suatu uji asumsi yang berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Karimuddin Abdullah, dkk., *Metodologi.*, hal. 77.

⁷⁵ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan SPSS" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html> diakses tanggal 27 Agustus 2024.

normal atau tidak.⁷⁶ Adapun maksud dari data berdistribusi normal, yaitu data yang persebarannya berbentuk ideal atau seimbang. Data berdistribusi normal memiliki grafik yang berbentuk kurva lonceng dan bagian tengah dari kurva tersebut menjadi titik berkumpulnya ukuran-ukuran statistik, seperti mean, median, dan modus. Adapun gambar kurva dari data berdistribusi normal adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2

Kurva dari data yang berdistribusi normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Test*. Uji normalitas jenis ini dipilih karena sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 50 orang. Hal ini selaras dengan pendapat dari Razali & Wah yang menyatakan bahwa *Shapiro-Wilk Test* pada awalnya terbatas untuk menguji sampel yang berjumlah kurang dari 50.⁷⁷

⁷⁶ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 79.

⁷⁷ Nornadiah Mohd Razali & Yap Bee Wah, "Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests", *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, No. I, Vol. II (2011), hal. 25.

Kemudian, dasar pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu mengacu pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari aplikasi SPSS, di mana:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$; maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$; maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁸

2. Uji Linearitas

Uji linearitas suatu uji asumsi yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji asumsi ini dikatakan baik jika terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut beberapa referensi, uji linearitas dianggap sebagai syarat atau asumsi sebelum analisis regresi linear dilakukan.⁷⁹

Adapun contoh untuk memahami tentang linearitas, yaitu hubungan antara seorang alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan profesi sebagai guru PAI di suatu sekolah. Hubungan antara keduanya akan linear jika seorang alumni tersebut bekerja atau berprofesi sebagai guru PAI. Sedangkan jika seorang alumni tersebut berprofesi sebagai guru mata pelajaran non-PAI, maka hubungan antara keduanya tidak linear.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 87.

⁷⁹ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html> diakses tanggal 27 Agustus 2024.

Kemudian, dasar pengambilan keputusan apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak, yaitu mengacu pada nilai signifikansi (sig.) *deviation from linearity* yang diperoleh dari aplikasi SPSS, di mana:

- a. Jika nilai (sig.) *deviation from linearity* $> 0,05$; maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear.
- b. Jika nilai (sig.) *deviation from linearity* $< 0,05$; maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah tidak linear.⁸⁰

3. Uji Homogenitas

Uji asumsi yang ketiga dalam penelitian ini adalah uji homogenitas. Uji asumsi ini dilakukan ketika terdapat lebih dari satu kelompok data. Dalam konteks penelitian ini, kelompok data yang dimaksud adalah kelas IV, V, dan IV SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. Adapun tujuan dari uji homogenitas, yaitu untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data memiliki kesamaan (homogenitas) varians atau tidak.⁸¹

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Rektor Sianturi, "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis", *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, No. I, Vol. VIII (Juli, 2022), hal. 388.

Kemudian, dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu mengacu pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari aplikasi SPSS, di mana:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$; maka varians dari kelompok populasi data bersifat homogen.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$; maka varians dari kelompok populasi data bersifat tidak homogen.⁸²

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau tidak. Di samping itu, teknik analisis data ini juga berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi X dalam memengaruhi Y dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25.

Dasar pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh X terhadap Y adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$; maka terdapat pengaruh X terhadap Y.

⁸² Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS beserta Contoh Lengkap" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html> diakses tanggal 20 November 2024.

- b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$; maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.⁸³

Kemudian, dasar pengambilan keputusan apakah terdapat X terhadap Y juga dapat melalui pertimbangan berikut.

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; maka terdapat pengaruh X terhadap Y.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.⁸⁴

⁸³ Sahid Raharjo, “Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS Sangat Detail”, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=BacUGgAMIWE&t=624s> diakses tanggal 6 Desember 2024.

⁸⁴ *Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

Secara geografis, SD Muhammadiyah 2 Pakem berlokasi di Jalan Turgo, Dusun Ngepring, Kalurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terletak di perbatasan antara Kapanewon Pakem di sisi timur dengan Kapanewon Turi (Kalurahan Girikerto) di sisi barat. Kemudian jika ditarik garis lurus, maka sekolah ini berjarak sekitar 9 kilometer dari puncak Gunung Merapi.

Meskipun terletak di kaki gunung, akses menuju SD Muhammadiyah 2 Pakem tergolong mudah, karena jalan untuk menuju ke sekolah ini dapat diakses oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4. Hal ini didukung dengan jalan beraspal yang kondisinya cukup baik.

2. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

SD Muhammadiyah 2 Pakem merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakem. Sekolah ini mulai didirikan pada tahun 2010 dan pembangunannya sempat tertunda dikarenakan bencana erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada tahun itu. Setelah bencana berakhir, pembangunan sekolah dipercepat agar sekolah dapat

mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2011/2012. Waktu yang sangat itu menyebabkan sarana dan prasarana sekolah belum lengkap. Pada awal beroperasi, sekolah ini baru memiliki 3 ruangan, yakni untuk ruang guru dan ruang kelas. Pembangunan sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan kembali seiring bertambahnya siswa dan jenjang kelas.

Kemudian dalam kegiatan akademik, sekolah ini berpedoman kepada Kurikulum ISMUBA yang dibuat oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

a. Visi

Terwujudnya generasi unggul, berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman bagi siswa.
- 2) Mengembangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa serta menguatkan pendidikan karakter.
- 3) Meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, SD Muhammadiyah 2 Pakem memiliki sarana dan prasarana, yaitu:

- a. 6 ruang kelas
- b. Ruang guru
- c. Masjid
- d. Perpustakaan
- e. Laboratorium computer
- f. Jaringan *Wi-Fi*
- g. Kantin (tidak permanen)
- h. 1 unit mobil sekolah
- i. Lapangan
- j. Tempat parkir kendaraan
- k. 6 ruang toilet

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian kuantitatif yang berbasis data primer, ada syarat-syarat yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (kuesioner). Dari hal tersebut, maka peneliti melakukan uji coba kuesioner pada Rabu, 6 November 2024. Uji coba dilakukan kepada 42 siswa yang merupakan gabungan dari siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

Kemudian, data hasil uji coba instrumen digunakan oleh peneliti untuk melakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji Validitas dalam

penelitian ini dilakukan terhadap instrumen Lingkungan Sosial (X) dan Akhlak (Y) secara terpisah. Uji instrumen ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Pearson Correlation* pada aplikasi SPSS. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas X

Lingkungan Sosial (X)			
No.	R _{tabel 5%} (N=42)	R _{hitung}	Keterangan
1	0,304	0,374	Valid
2	0,304	0,453	Valid
3	0,304	0,559	Valid
4	0,304	0,361	Valid
5	0,304	0,501	valid
6*	0,304	0,455	Valid
7*	0,304	0,487	Valid
8	0,304	0,627	Valid
9	0,304	0,549	Valid
10	0,304	0,481	Valid
11	0,304	0,157	Tidak Valid
12*	0,304	0,436	Valid
13	0,304	0,507	Valid
14	0,304	0,473	Valid
15	0,304	0,406	Valid
16	0,304	0,366	Valid
17*	0,304	0,090	Tidak Valid
18	0,304	0,464	Valid
19*	0,304	0,306	Valid

20	0,304	0,553	Valid
21*	0,304	0,124	Tidak Valid

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Y

Akhlak (Y)			
No.	R _{tabel 5%} (N=42)	R _{hitung}	Keterangan
1*	0,304	0,191	Tidak Valid
2	0,304	0,473	Valid
3*	0,304	0,196	Tidak Valid
4	0,304	0,617	Valid
5	0,304	0,538	valid
6	0,304	0,796	Valid
7	0,304	0,400	Valid
8*	0,304	0,658	Valid
9	0,304	0,504	Valid
10*	0,304	0,667	Valid
11	0,304	0,661	Valid
12*	0,304	0,467	Valid
13*	0,304	0,346	Valid
14	0,304	0,470	Valid
15*	0,304	0,528	Valid
16	0,304	0,558	Valid
17	0,304	0,691	Valid
18	0,304	0,368	Valid
19*	0,304	0,550	Valid

Dari kedua tabel di atas, dapat dipahami bahwa terdapat 21 butir kuesioner pada variabel X dan 19 butir pada variabel Y. Kemudian, dapat dipahami juga bahwa terdapat 5 butir kuesioner yang dinyatakan tidak valid, di mana 3 butir berasal dari kuesioner X dan 2 butir berasal dari kuesioner Y. Kelima butir yang tidak valid itu akan dieliminasi, sehingga tidak akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan apakah instrumen dinyatakan valid atau tidak, yaitu dengan mengacu pada perolehan nilai (R_{hitung}), di mana jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel} 5\%$; maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel} 5\%$; maka instrumen dinyatakan tidak valid.⁸⁵

Setelah uji validitas kuesioner dilakukan, maka peneliti selanjutnya melakukan uji reliabilitas kuesioner. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrumen Lingkungan Sosial (X) dan Akhlak (Y) secara terpisah juga. Uji instrumen ini dilakukan dengan menemukan nilai *Cronbach's Alpha* (r_α), di mana jika nilai $r_\alpha > 0,60$; maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan jika nilai $r_\alpha < 0,60$; maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.⁸⁶

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

⁸⁵ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Validitas *Product Moment* dengan SPSS" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html> diakses tanggal 15 November 2024.

⁸⁶ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan SPSS" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html> diakses tanggal 15 November 2024.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (r_α)
Lingkungan Sosial (X)	0,757
Akhlak (Y)	0,839

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen X, diperoleh nilai $r_\alpha = 0,757$; di mana $0,757 > 0,60$. Kemudian, hasil uji reliabilitas instrumen Y, diperoleh nilai $r_\alpha = 0,839$; di mana $0,839 > 0,60$. Dengan demikian, maka instrumen dari variabel X dan Y dinyatakan reliabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner, peneliti melaksanakan penelitian yang sesungguhnya pada Kamis, 14 November 2024. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menjadikan siswa kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman sebagai sampel (responden), di mana jumlah total responden adalah 46 orang.

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menjelaskan juga bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui apakah Lingkungan Sosial (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akhlak (Y) atau tidak. Di samping itu, teknik analisis data ini juga berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi X dalam

memengaruhi Y dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25.

Namun, ada syarat yang harus dilakukan sebelum menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Adapun syarat tersebut adalah uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas terhadap data yang telah diperoleh dari para responden.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas, yaitu mengacu pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari aplikasi SPSS, di mana jika nilai sig. $> 0,05$; maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig. $< 0,05$; maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁷

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AKHLAK SISWA	KELAS 4	.210	10	.200*	.907	10	.260
	KELAS 5	.128	15	.200*	.953	15	.580

⁸⁷ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar*, hal. 87.

KELAS 6	.088	21	.200*	.980	21	.929
---------	------	----	-------	------	----	------

Berdasarkan *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa perolehan nilai sig. untuk kelas IV, V, dan VI secara berurutan adalah 0,260; 0,580; dan 0,929; di mana ketiga nilai tersebut telah memenuhi syarat uji normalitas (nilai sig. > 0,05). Dengan demikian, maka data yang diperoleh dari para responden memiliki distribusi yang normal.

b) Uji Linearitas

Setelah uji normalitas dilakukan, maka peneliti selanjutnya melakukan uji linearitas terhadap data yang diperoleh dari para responden. Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel itu linear atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan terhadap hasil uji linearitas, yaitu mengacu pada nilai signifikansi (sig.) *deviation from linearity* yang diperoleh dari aplikasi SPSS, di mana jika nilai (sig.) *deviation from linearity* > 0,05; maka hubungan antara Lingkungan Sosial (X) dengan Akhlak (Y) adalah linear. Sebaliknya, jika nilai (sig.) *deviation from linearity* < 0,05; maka hubungan antara X dengan Y adalah tidak linear.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sig.
AKHLAK * LINGKUNGA N SOSIAL	Between	(Combined)	.014
	Groups	Linearity	.000
		Deviation	.494
		from	
		Linearity	
	Within Groups		
	Total		

Dari *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* adalah sebesar 0,494; di mana $0,494 > 0,05$. Dengan demikian, Lingkungan Sosial (X) dan Akhlak (Y) memiliki hubungan yang linear.⁸⁸

c) Uji Homogenitas

Pada dasarnya, uji homogenitas dilakukan ketika terdapat lebih dari satu kelompok data di dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini, uji homogenitas

⁸⁸ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html> diakses tanggal 19 November 2024.

juga dilakukan karena terdapat 3 kelompok data, yaitu kelas IV, V, dan VI SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.

Kemudian, dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, yaitu mengacu pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari aplikasi SPSS, di mana:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$; maka varians dari kelompok populasi data bersifat homogen.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$; maka varians dari kelompok populasi data bersifat tidak homogen.⁸⁹

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		c			
AKHL	Based on	.050	2	43	.951
AK	Mean				
SISWA	Based on	.057	2	43	.944
	Median				

⁸⁹ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS beserta Contoh Lengkap" dikutip dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html> diakses tanggal 21 November 2024.

Based on	.057	2	40.6	.944
Median and			18	
with adjusted				
df				
Based on	.048	2	43	.953
trimmed				
mean				

Berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh peneliti, nilai sig. yang digunakan untuk memutuskan homogen atau tidaknya data, yaitu dengan melihat nilai sig. *Based on Mean*.⁹⁰ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai sig. yang diperoleh oleh peneliti adalah sebesar 0,951; di mana $0,951 > 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa data yang diperoleh dari 3 kelompok data tersebut bersifat homogen.

C. Analisis Data

Dari ketiga uji asumsi di atas, maka syarat-syarat untuk melakukan teknik analisis Regresi Linear Sederhana telah terpenuhi, sehingga data penelitian dapat dianalisis dengan teknik tersebut menggunakan aplikasi

⁹⁰ Akhmad Rozali, "Uji Homogenitas menggunakan SPSS" dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=vuqj4tBZvUw&t=474s> diakses tanggal 16 November 2024.

SPSS. Setelah proses analisis data dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa hasil analisis sebagai berikut.

1. Korelasi antara Lingkungan Sosial (X) dengan Akhlak (Y)

Sebelum menyajikan tentang hipotesis penelitian, peneliti akan menginterpretasikan bagaimana tingkat korelasi (hubungan) antara X dengan Y terlebih dahulu. Dalam bukunya, Sugiyono mengkategorikan tingkat korelasi antara variabel X dengan Y sebagai berikut.⁹¹

Tabel 4.7 Kategori Tingkat Korelasi X dengan Y

Interval Nilai Koefisien Korelasi (R_{hitung})	Tingkat Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1	Sangat Kuat

Adapun dalam penelitian ini, tingkat korelasi antara X dan Y dapat diketahui dengan melihat perolehan nilai Koefisien Korelasi (R_{hitung}) pada tabel SPSS berikut.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 248.

Tabel 4.8 *Model Summary***Model Summary**

Mode		R	Adjusted R	Std. Error of
1	R	Square	Square	the Estimate
1	.658 ^a	.433	.420	4.04208

Dari tabel di atas, diketahui bahwa peneliti memperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0,658; di mana nilai ini berada pada interval 0,60 – 0,799. Dengan demikian, maka tingkat korelasi antara X dan Y termasuk pada kategori kuat.

2. Perolehan Nilai Signifikansi

Dasar pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh X terhadap Akhlak Y atau tidak, yaitu dengan mengacu pada perolehan nilai signifikansi (sig.) pada aplikasi SPSS, di mana jika nilai sig. < 0,05; maka terdapat pengaruh X terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05; maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.⁹²

⁹² Sahid Raharjo, “Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS Sangat Detail”, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=BacUGgAMIWE&t=624s> diakses tanggal 16 November 2024.

Berdasarkan apa yang telah peneliti pelajari tentang analisis Regresi Linear Sederhana dengan aplikasi SPSS, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Coefficients

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.884	4.685		6.165	.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	.469	.081	.658	5.793	.000

Berdasarkan *output* SPSS di atas, dapat dipahami bahwa peneliti nilai (sig.) sebesar 0,000; di mana $0,000 < 0,05$. Dari hal

tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Akhlak (Y).⁹³

3. Perolehan Nilai t_{hitung}

Dasar pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh X terhadap Y atau tidak, dapat juga dengan mengacu pada perolehan nilai t_{hitung} pada aplikasi SPSS, di mana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka terdapat pengaruh X terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.⁹⁴

Tabel 4.10 *Coefficients*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.88	4.685		6.16	.000
	4			5	

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ *Ibid.*

LINGKUN	.469	.081	.658	5.79	.000
GAN				3	
SOSIAL					

Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel di atas, yakni sebesar 5,793. Adapun nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus berikut.⁹⁵

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

di mana:

$$\alpha = 0,05$$

$$n = \text{jumlah sampel} = 46$$

$$k = \text{jumlah variabel bebas (X)} = 1$$

Setelah itu, maka proses penghitungan dapat dilakukan dengan cara mensubstitusikan rumus dengan nilai-nilai yang telah diketahui.

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 46-1-1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 44) \text{ [Lihat pada distribusi nilai } t_{tabel}]$$

$$t_{tabel} = 2,015$$

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peneliti memperoleh nilai $t_{hitung} = 5,793$ dan $t_{tabel} = 2,015$; di mana nilai

⁹⁵ *Ibid.*

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Sosial (X) terhadap Akhlak (Y).

4. Kontribusi Lingkungan Sosial (X) dalam memengaruhi Akhlak (Y)

Selain untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh X terhadap Y, analisis Regresi Linear Sederhana juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi X dalam memengaruhi Y.

Berdasarkan apa yang telah peneliti pelajari tentang analisis Regresi Linear Sederhana dengan aplikasi SPSS, besarnya kontribusi X dalam memengaruhi Y dapat dilihat pada tabel berikut.⁹⁶

Tabel 4.11 *Model Summary*

Model Summary

Model	R	Adjusted R	Std. Error of
1	R Square	Square	the Estimate
1	.658 ^a	.433	.420
			4.04208

Dari *output* SPSS di atas, dapat dipahami bahwa peneliti memperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) = 0,433 yang

⁹⁶ *Ibid.*

mengandung makna bahwa kontribusi X dalam memengaruhi Y adalah sebesar 43,3%.

5. Persamaan Regresi

Analisis Regresi Linear Sederhana dengan aplikasi SPSS juga menghasilkan persamaan regresi yang menjadi penentu apakah arah pengaruh X terhadap Y bersifat positif atau negatif. Adapun, rumus persamaan regresi adalah $Y = a + bX$, di mana nilai a dan b dilihat pada tabel berikut.⁹⁷

Tabel 4.12 *Coefficients*

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1 (Constant)	28.88	4.685			6.16	.000
	4				5	

⁹⁷ *Ibid.*

LINGKUN	.469	.081	.658	5.79	.000
GAN				3	
SOSIAL					

Dari *output* SPSS di atas, dapat dipahami bahwa peneliti memperoleh nilai Konstanta (a) sebesar 28,884 dan nilai Koefisien Regresi (b) sebesar 0,469; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX = 28,884 + 0,469X$.

Persamaan regresi tersebut di atas dapat dimaknai sebagai berikut.

- a) Konstanta (a) sebesar 28,884 mengandung makna bahwa nilai konsisten variabel Akhlak (Y) adalah sebesar 28,884.
- b) Koefisien Regresi (b) sebesar 0,469 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Lingkungan Sosial (X), maka nilai Akhlak (Y) bertambah sebesar 0,469. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.⁹⁸

6. Hasil Uji Hipotesis

⁹⁸ *Ibid.*

Pada bab sebelumnya, peneliti telah membuat dua hipotesis untuk diujikan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). H_a menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Lingkungan Sosial (X) terhadap Akhlak (Y). Sedangkan H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari X terhadap Y.

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang telah disajikan di atas, maka hasil uji hipotesis penelitian ini adalah menerima H_a dan menolak H_0 .

D. Pembahasan

Tahapan-tahapan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti. Dimulai dari tahap persiapan, yakni membuat kuesioner kemudian melakukan uji coba (*try out*) terhadapnya. Uji coba dilaksanakan terhadap para responden pada hari Rabu, 6 November 2024. Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data uji coba untuk menemukan butir-butir kuesioner yang layak untuk penelitian ini. Kemudian pada hari Kamis, 14 November 2024, peneliti melaksanakan penelitian yang sesungguhnya dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden lagi. Peneliti kemudian melakukan analisis regresi linear sederhana terhadap data yang telah diperoleh.

Pada dasarnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi pada analisis regresi linear sederhana, yaitu sebesar 0,000; di mana $0,000 < 0,05$. Hasil ini sekaligus menunjukkan makna bahwa penelitian ini menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Lingkungan sosial dapat diklasifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹⁹ Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dijumpai dan yang paling dekat bagi setiap orang, khususnya para siswa. Di dalam lingkungan keluarga, bapak dan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan fitrah anak-anak mereka yang kemudian berpengaruh pada pembentukan akhlak dan moralnya. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ
الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ

Artinya: “Tidaklah setiap anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Maka, bapak dan ibunya-lah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan ternak yang dilahirkan, ia lahir

⁹⁹ Slameto dalam Faridatul Umah, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, hal. 34-35.

dalam keadaan sehat. Apakah kamu melihat hewan itu telinganya terputus?” – (HR. Imam Bukhari no. 1358 & Imam Muslim no. 2658).¹⁰⁰

Hadis di atas mengilustrasikan bahwa hewan ternak lahir dalam keadaan sehat dan tanpa cacat. Begitu juga dengan manusia, mereka lahir dalam keadaan fitrah, tapi karena keadaan atau pola pendidikan orang tuanya sehingga menyebabkan perubahan pada fitrah anak.

Berubahnya fitrah anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi, bahkan berubahnya fitrah anak juga dapat dipengaruhi oleh orang tua muslim yang bersikap seperti orang-orang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Lemahnya keislaman orang tua berimplikasi pada rusak dan/atau hilangnya fitrah anak-anak mereka. Jika hal ini terjadi, maka kemungkinan anak-anak memiliki akhlak tercela menjadi sangat besar.

Kemudian, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam memengaruhi akhlak siswa. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, melainkan juga tempat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, moral, dan/atau etika para siswa. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah berperan penting dalam rangka mendidik para siswa agar menjadi manusia yang cerdas, baik pada ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

¹⁰⁰ Muhammad Idris, “Tauhid, Fitrah Seluruh Manusia” dikutip dari <https://muslim.or.id/72768-tauhid-fitrah-seluruh-manusia.html> diakses tanggal 13 Desember 2024.

Keteladanan dari guru menjadi salah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Mengingat bahwa anak-anak (para siswa) merupakan peniru yang ulung, maka keteladanan yang baik dari seorang guru merupakan salah satu kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada mereka.¹⁰¹ Sebagaimana makna guru dalam filosofi Jawa, yaitu “*digugu*” dan “*ditiru*”. “*Digugu*” mengandung makna bahwa setiap perkataan guru harus dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan “*ditiru*” mengandung makna bahwa setiap sikap dan perbuatan guru harus dapat dijadikan teladan bagi para siswanya.¹⁰² Hal ini mengandung konsekuensi bahwa sebelum membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik, tentunya guru harus terlebih dahulu memilikinya.¹⁰³

Selain keteladanan dari guru, metode latihan (pembiasaan) dan ceramah juga menjadi metode yang juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Kegiatan pembiasaan seyogyanya dilaksanakan secara berkelanjutan, teratur, dan terprogram sehingga mewujudkan suatu kebiasaan baik yang utuh dan konsisten. Dengan

¹⁰¹ Fitria Irawarni Mbagho dkk., “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, No.II, Vol. I (Agustus, 2021), hal. 123.

¹⁰² Hajar Arohmah “Ketika Guru Tak Lagi Digugu dan Ditiru, tapi Digugat dan Diburur” dikutip dari <https://guruinovatif.id/artikel/ketika-guru-tak-lagi-digugu-dan-ditiru-tapi-digugat-dan-diburur> diakses tanggal 14 Desember 2024.

¹⁰³ Siti Rahmi, “Guru; Masihkah sebagai Sosok yang Digugu dan Ditiru?” dikutip dari <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1637846940/guru-masihkah-sebagai-sosok-yang-digugu-dan-ditiru> diakses tanggal 14 Desember 2024.

demikian, kegiatan pembiasaan harus mendapatkan perhatian dan pengawasan dari guru secara intensif.¹⁰⁴

Kemudian, guru juga wajib memberikan nasihat dan arahan kepada siswa, terlebih ketika mereka melakukan kesalahan. Tujuannya adalah untuk menyadarkan siswa akan kesalahannya, sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tentunya, nasihat yang diberikan kepada siswa harus objektif, tegas, dan disertai dengan keteladanan yang baik dari guru.¹⁰⁵

Selanjutnya, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi akhlak siswa. Lingkungan masyarakat berkaitan erat dengan pola kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan setiap orang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu komunitas masyarakat. Pola kehidupan atau kebiasaan yang baik dalam masyarakat akan membentuk akhlak setiap orang di dalamnya menjadi baik. Begitu juga sebaliknya.¹⁰⁶

Setiap orang sebagai makhluk sosial tentunya akan mencari teman atau sahabat dalam kehidupannya. Teman atau sahabat akan memengaruhi pembentukan akhlak mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari sahabat Ali bin Abi Thalib kw.,

¹⁰⁴ Fitria Irawarni Mbagho dkk., “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, No.II, Vol. I (Agustus, 2021), hal. 123.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 124.

¹⁰⁶ Praptiwi dalam Faridatul Umah, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019, hal. 33-34.

“Untuk mengetahui kepribadian seseorang, maka lihatlah bagaimana teman-temannya”.¹⁰⁷

Di kalangan umat Islam, khususnya para ulama sufi dan orang-orang yang menaruh perhatian lebih kepada pendidikan akhlak, pengaruh dari pertemanan menjadi bahasan utama. Sehingga hal tersebut selalu menjadi tema yang diangkat dalam karya-karya mereka, seperti syair “Tombo Ati” karya Sunan Bonang yang pada salah satu baitnya menyebutkan, *“Wong kang soleh kumpulono!”* yang artinya adalah *“Berkumpullah dengan orang salih!”*.¹⁰⁸

Allah swt. juga telah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk berteman dengan orang-orang yang baik. Sebagaimana QS. at-Taubah/9: 119 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kalian dengan orang-orang yang benar (jujur).”*¹⁰⁹

Di samping itu, Nabi Muhammad saw. juga memberikan pedoman kepada setiap manusia, khususnya orang-orang yang beriman, untuk bergaul di dalam lingkungan sosial yang dapat memberikan kebaikan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Musa al-Asy’ari ra., beliau bersabda, *“Sesungguhnya perumpamaan bergaul (berteman) dengan orang*

¹⁰⁷ Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, 5, hal. 114.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 115.

¹⁰⁹ *Ibid.*

saleh dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi (misk) dan pandai besi. Jika kamu tidak dihadiankan minyak wangi (misk) olehnya, kamu dapat membeli darinya atau minimal dapat bau wanginya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika kamu tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.” - (HR. Imam Bukhari no. 2102 & Imam Muslim no. 2628).¹¹⁰

Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki kontribusi sebesar 43,3% dalam memengaruhi akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada analisis regresi linear sederhana, yakni sebesar 0,433. Kemudian sisanya, yakni 56,7% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor lain tersebut, yaitu: insting (naluri), kebiasaan atau adat istiadat, keturunan, keinginan atau kehendak, maupun hati nurani. Asumsi dari peneliti ini didasari oleh teori Hamzah Ya'kub mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akhlak, di mana teori ini telah ditulis oleh peneliti pada bab sebelumnya (bab II).

Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak

¹¹⁰ *Ibid.*, hal 115-116.

siswa. SD Muhammadiyah 2 Pakem sebagai instansi pendidikan formal menjalankan proses pendidikan bagi siswa dari pagi hingga siang hari. Setelah itu, siswa akan berjumpa dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, di mana kedua lingkungan ini turut bertanggung jawab terhadap perkembangan moral dan akhlak siswa. Sehingga, sinergitas yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak-anak, terutama para siswa, sebagai generasi penerus bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman.
2. Kontribusi lingkungan sosial dalam memengaruhi akhlak siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman adalah sebesar 43,3%. Kemudian sisanya, yakni 56,7% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor lain tersebut, yaitu: insting (naluri), kebiasaan atau adat istiadat, keturunan, keinginan atau kehendak, maupun hati nurani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Para orang tua diharapkan mampu memperkuat dan meningkatkan pendidikan akhlak kepada anak (siswa). Peran orang tua dalam lingkungan keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter atau akhlak pada diri siswa, karena

lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai mereka dan lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang berinteraksi dengan mereka secara langsung di setiap waktu. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa baik atau buruknya akhlak siswa dimulai dari bagaimana orang tua mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri mereka di lingkungan keluarga.

2. Para guru diharapkan terus meningkatkan peran sebagai orang tua siswa di sekolah. Di samping itu, guru juga diharapkan mampu untuk terus meningkatkan sinergitas dengan orang tua mereka agar dapat mendidik mereka menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, melainkan juga berakhlak mulia.
3. Setiap anggota masyarakat diharapkan untuk memberikan contoh kebiasaan (*habit*) yang baik, bermanfaat, serta produktif kepada anak-anak. Masyarakat harus memahami bahwa mereka adalah peniru yang ulung, sehingga kebiasaan dalam lingkungan masyarakat tentunya akan ditiru oleh mereka. Secara perlahan, kebiasaan masyarakat yang ditiru oleh anak-anak akan mengakar kuat dalam diri mereka, kemudian tumbuh menjadi sifat, karakter, atau akhlak yang melekat pada mereka.
4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari faktor lain terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti

menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar objek atau sasaran penelitian diperluas untuk meneliti faktor-faktor lain apa saja yang memengaruhi akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, T., Masita, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*. Amzah.

Akbar, A. & Charis, M. A. (2016). *5 Amalan Penyuci Hati*. QultumMedia.

Al-Fanghony, A. I. (2022, Januari 26). Akhlaq: Keutamaan Akhlak Baik dan Bahayanya Akhlak Buruk. *Al-Ukhuwah*. <https://alukhuwah.com/2022/01/26/keutamaan-akhlak-baik-dan-bahayanya-akhlak-buruk/>

Aprinthsari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>

Arohmah, H. (2023, 30 November). Ketika Guru Tak Lagi Digugu dan Ditiru, tapi Digugat dan Diburu. *GuruInovatif*. <https://guruinovatif.id/artikel/ketika-guru-tak-lagi-digugu-dan-ditiru-tapi-digugat-dan-diburu>

Ayuningsih, I. F., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Pengaruh *Family Quality Time* terhadap Akhlak Siswa di SMPIT al-Istiqomah Global School Karawang. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 584-594. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2064>

Damanhuri, D. (2011). *Akhlaq Perspektif Pemikiran Abdurrauf as-Singkili*. (Disertasi Doktoral, UIN Syarif Hidayatullah). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50211/1/DAMANHURI%20-%20SPS.pdf>

Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, A. (2022). Pengaruh Ta'zir terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren. *at-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), hal. 1-12. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.1>

Bahasa, B. P. P. (2023). Perangai. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://www.kbbi.web.id/perangai>

Hafidhoh, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pemahaman Pembelajaran PAI dengan Akhlak Siswa Kelas VI di SD Negeri Sedayu 4 Muntilan Kabupaten Magelang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/37870>

Hasanah, A. (2013). *Kamus Besar Bahasa Arab*. Penerbit Pustaka Widyatama.

Idris, M. (2022, 10 Maret). Tauhid, Fitrah Seluruh Manusia. *muslim.or.id*.

<https://muslim.or.id/72768-tauhid-fitrah-seluruh-manusia.html>

Ikhsan, M., & Syairozi, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10722-10725. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31922>

Indana, N. (2018). Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah. *Dar el-Ilmi*, 5(1), 123-144. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/798954>

Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), hal. 27-34. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>

Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1360-1369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>

Kirani, I. (2023, April 27). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. <https://cabdindikwilayah5.babelprov.go.id/content/peran-lingkungan-keluarga-dalam-meningkatkan-minat-belajar-anak>

Kurniawan, A. (2021, Maret 15). Akhlak kepada Sesama Muslim. *NU Online*. <https://nu.or.id/tasawuf-dan-akhlak/akhlak-kepada-sesama-muslim-DbO8A#:~:text=Sikap%20Adil%20terhadap%20Sesama%20Muslim,membela%20Muslim%20yang%20sedang%20terzalimi.>

Mardiah, M. (2022). Akhlak Anak terhadap Kedua Orang Tua. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 247-254. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/764>

Maryani, N. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11923>

Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), hal. 116-130. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260>

Mundzir, A. (2019, Juli 2). Cara Berbakti pada Orang Tua yang Masih Hidup. *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/cara-berbakti-pada-orang-tua-yang-masih-hidup-mYBed>

Mundzir, A. (2019, Juli 14). Cara Berbakti pada Orang Tua yang Sudah Meninggal. *NU Online*. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/cara-berbakti-pada-orang-tua-yang-sudah-meninggal-dqRUZ>

Nuning Prasetyawati, diwawancarai oleh Mukhammad Eko Septianto, 18 Juli 2024, SD Muhammadiyah 2 Pakem.

Nurhadi, N., & Fitria, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), hal. 56-80. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.698>

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.

Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Raharjo, S. (2017, Maret 3). Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS Sangat Detail. *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=BacUGgAMIWE&t=624s>

Raharjo, S. (2021, Februari 19). Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS beserta Contoh Lengkap. *SPSS Indonesia*. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>

Raharjo, S. (2021, Februari 19). Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS. *SPSS Indonesia*. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>

Raharjo, S. (2021, Februari 19). Cara Melakukan Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan SPSS. *SPSS Indonesia*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>

Raharjo, S. (2021, Februari 19). Cara Melakukan Uji Validitas *Product Moment* dengan SPSS. *SPSS Indonesia*. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>

Rahmi, S. (2021, 25 November). Guru; Masihkah sebagai Sosok yang Digugu dan Ditiru?. *Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1637846940/guru-masihkah-sebagai-sosok-yang-digugu-dan-ditiru>

Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21-33. <https://www.nrc.gov/docs/ML1714/ML17143A100.pdf>

Reza, I. F. (2015). *Coping Religius dan Kerentanan Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*. (Tesis Magister, UIN Syarif Hidayatullah). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39489>

Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389-401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405>

Rozali, A. (2019, 11 November). Uji Homogenitas menggunakan SPSS. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=vuaj4tBZvUw&t=474s>

Sarmila, S. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII.1 dan VIII.2 di MTs Negeri Parepare*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2791/1/13.1100.054.pdf>

Sastradiharja, J., Zuhri, S., & Rojak, R. (2021). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Religius Siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), hal. 74-91. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.65>

Sesady, M. (2023). *Ilmu Akhlak*. Rajawali Pers.

Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), hal. 386-397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sudarsono, S., & Munir, A. (2013). *Dasar-dasar Agama Islam*. Rineka Cipta.

Sugiyono, S. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahrissa, R. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>

Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 37-48. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240>

Umah, F. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik*. (Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/15575/1/17760010.pdf>

Wahyuni, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata sebagai Sasaran Penanaman Akhlak kepada Peserta Didik di SDN Sogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5724-5734. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1324>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kalurahan km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiai@uii.ac.id W. fiai.uui.ac.id
Nomor : 1305/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024	Yogyakarta, 25 September 2024 M	
Hal : Izin Penelitian	22 Rabiul Awal 1446 H	
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Pakem Jln. Turgo, Purwobinangun, Kec. Pakem Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55582 di Daerah Istimewa Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama	:	MUKHAMMAD EKO SEPTIANTO
No. Mahasiswa	:	21422028
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<i>Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman Yogyakarta</i>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
  Dr. Irfan Asmuni, MA		

Lampiran 2: Data *try out* variabel X

Responden	Lingkungan Sosial (X)																					Total
1	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	60
2	4	2	1	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	62
3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	68
4	3	1	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	64
5	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	74
6	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	70
7	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	2	68
8	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	65
9	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	1	1	4	54
10	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
11	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	75
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	66
13	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	67
14	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	79
15	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	70
17	4	4	2	2	3	4	4	2	1	1	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	59
18	3	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	71
19	3	2	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	68
20	3	4	2	1	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	65
21	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	70
22	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	65
23	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	69
24	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80
25	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	71
26	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	66
27	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
28	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	62
29	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	72
30	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	68
31	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	56
32	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	60
33	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	73
34	2	3	1	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	64
35	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	73
36	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	71
37	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	65
38	3	2	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	65
39	3	2	1	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	68
40	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	71
41	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	69
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	80

Lampiran 3: Data *try out* variabel Y

Responden	Akhilak (Y)																			Total
1	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	57
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	67
3	4	4	4	3	2	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	64
4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	57
5	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	66
6	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	1	4	4	4	65
7	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	66
8	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	58
9	3	2	4	2	2	3	4	4	1	3	2	4	3	4	4	2	2	2	4	55
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
11	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	68
12	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	61
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	71
14	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	72
16	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	68
17	4	1	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	2	1	4	4	55
18	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	68
19	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	70
20	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	68
21	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	65
22	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	65
23	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	57
24	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
25	4	4	4	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	59
26	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	66
27	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	65
28	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	57
29	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	59
30	4	3	4	2	3	1	4	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	42
31	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	56
32	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	67
33	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	62
34	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	4	59
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	73
36	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	52
37	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	61
38	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	1	2	3	3	53
39	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	64
40	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
41	3	4	4	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	61
42	4	4	4	3	1	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	57

Lampiran 4: *Output* SPSS Uji Validitas X

		Correlations																
		X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	X. 5	X. 6	X. 7	X. 8	X. 9	X. 10	X. 11	X. 12	X. 13	X. 14	X. 15	X. 16	X. 17
X. 1	Pearson Correlation	1	.37 1*	.07 2	.08 1	.20 8	.02 2	.02 0	.20 2	.10 3	.01 8	.11 1	.15 6	.22 8	.25 3	-. 05 3	.15 6	-. 11 0
	Sig. (2- tailed)		.01 6	.64 9	.60 9	.18 7	.88 8	.90 2	.20 0	.51 6	.90 8	.48 5	.32 3	.14 7	.10 5	.73 8	.32 5	.48 8
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 2	Pearson Correlation	.37 1*	1	.05 5	.05 6	.23 2	.37 1*	.08 3	.46 1**	.17 6	.24 9	.17 6	.26 1	.24 7	.14 7	.21 0	.07 0	-. 25 5
	Sig. (2- tailed)	.01 6		.72 8	.72 4	.13 9	.01 6	.60 1	.00 2	.26 4	.11 1	.26 6	.09 5	.11 4	.35 4	.18 3	.65 9	.10 3
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 3	Pearson Correlation	.07 2	.05 5	1	.22 9	.59 5**	.29 9	.42 9**	.30 8*	.25 8	.21 5	-. 00 9	.26 6	.12 2	.17 8	.18 6	.02 3	.14 7
	Sig. (2- tailed)	.64 9	.72 8		.14 4	.00 0	.05 5	.00 5	.04 7	.10 0	.17 1	.95 3	.08 9	.44 2	.26 1	.23 9	.88 7	.35 2
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 4	Pearson Correlation	.08 1	.05 6	.22 9	1	.33 6*	.31 9*	.27 7	.19 5	.22 1	.05 1	-. 36 5*	.28 8	.06 5	.06 6	.21 2	-. 11 4	-. 25 2
	Sig. (2- tailed)	.60 9	.72 4	.14 4		.03 0	.04 0	.07 5	.21 6	.16 0	.74 6	.01 7	.06 4	.68 1	.67 9	.17 9	.47 3	.10 7
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

X. 5	Pearson Correlation	.208	.232	.595**	.336*	1	.206	.169	.273	.184	.012	.083	.047	-.128	.114	-.034	.002	.136
	Sig. (2-tailed)	.187	.139	.000	.030		.190	.285	.080	.243	.942	.602	.766	.420	.472	.833	.989	.391
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 6	Pearson Correlation	.022	.371*	.299	.319*	.206	1	.426**	.264	.256	.038	-.093	.397**	.189	.370*	.203	-.006	-.146
	Sig. (2-tailed)	.888	.016	.055	.040	.190		.005	.091	.101	.812	.556	.009	.232	.016	.197	.968	.357
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 7	Pearson Correlation	.020	.083	.429**	.277	.169	.426**	1	.104	.125	-.006	-.074	.388*	.282	.140	.116	.024	.068
	Sig. (2-tailed)	.902	.601	.005	.075	.285	.005		.513	.430	.968	.642	.011	.071	.376	.466	.881	.669
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 8	Pearson Correlation	.202	.461**	.308*	.195	.273	.264	.104	1	.554**	.606**	.169	.165	.504**	.098	.292	.165	-.229
	Sig. (2-tailed)	.200	.002	.047	.216	.080	.091	.513		.000	.000	.283	.298	.001	.538	.061	.296	.145
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 9	Pearson Correlation	.103	.176	.258	.221	.184	.256	.125	.554**	1	.503**	-.014	.209	.126	.312*	.149	.102	.037
	Sig. (2-tailed)	.516	.264	.100	.160	.243	.101	.430	.000		.001	.928	.185	.426	.044	.346	.520	.818
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

X. 10	Pearson Correlation	.018	.249	.215	.051	.012	.038	-.006	.606**	.503**	1	.195	.113	.461**	.226	.381*	.197	-.103
	Sig. (2-tailed)	.908	.111	.171	.746	.942	.812	.968	.000	.001		.217	.476	.002	.150	.013	.211	.515
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 11	Pearson Correlation	.111	.176	-.009	-.365*	.083	-.093	-.074	.169	-.014	.195	1	-.137	.138	.118	.009	.134	.150
	Sig. (2-tailed)	.485	.266	.953	.017	.602	.556	.642	.283	.928	.217		.386	.383	.455	.955	.398	.343
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 12	Pearson Correlation	.156	.261	.266	.288	.047	.397**	.388*	.165	.209	.113	-.137	1	.164	.166	.215	.044	-.205
	Sig. (2-tailed)	.323	.095	.089	.064	.766	.009	.011	.298	.185	.476	.386		.301	.293	.172	.781	.192
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 13	Pearson Correlation	.228	.247	.122	.065	-.128	.189	.282	.504**	.126	.461**	.138	.164	1	.149	.571**	.244	-.233
	Sig. (2-tailed)	.147	.114	.442	.681	.420	.232	.071	.001	.426	.002	.383	.301		.346	.000	.119	.137
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 14	Pearson Correlation	.253	.147	.178	.066	.114	.370*	.140	.098	.312*	.226	.118	.166	.149	1	.101	.130	.162
	Sig. (2-tailed)	.105	.354	.261	.679	.472	.016	.376	.538	.044	.150	.455	.293	.346		.524	.412	.305
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

X. 15	Pearson Correlation	-.053	.210	.186	.212	-.034	.203	.116	.292	.149	.381*	.009	.215	.571**	.101	1	.189	-.264
	Sig. (2-tailed)	.738	.183	.239	.179	.833	.197	.466	.061	.346	.013	.955	.172	.000	.524		.232	.091
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 16	Pearson Correlation	.156	.070	.023	-.114	.002	-.006	.024	.165	.102	.197	.134	.044	.244	.130	.189	1	.177
	Sig. (2-tailed)	.325	.659	.887	.473	.989	.968	.881	.296	.520	.211	.398	.781	.119	.412	.232		.262
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 17	Pearson Correlation	-.110	-.255	.147	-.252	.136	-.146	.068	-.229	.037	-.103	.150	-.205	-.233	.162	-.264	.177	1
	Sig. (2-tailed)	.488	.103	.352	.107	.391	.357	.669	.145	.818	.515	.343	.192	.137	.305	.091	.262	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 18	Pearson Correlation	.276	.277	.006	-.157	.350*	-.061	.180	.186	-.018	.077	.257	.084	.313*	.092	-.022	.398**	.325*
	Sig. (2-tailed)	.077	.076	.972	.321	.023	.699	.254	.239	.912	.630	.101	.599	.044	.560	.889	.009	.036
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 19	Pearson Correlation	-.180	-.255	.331*	.083	.164	.103	.394**	-.044	.056	-.102	-.009	.010	.000	.130	.170	.060	.211
	Sig. (2-tailed)	.255	.102	.032	.600	.299	.518	.010	.782	.724	.522	.957	.949	1.000	.410	.281	.704	.181
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

X. 20	Pearson Correlation	.352*	.334*	.124	.032	.078	-.021	.080	.507**	.243	.388*	.094	.226	.519**	.062	.388*	.450**	-.238
	Sig. (2-tailed)	.022	.031	.433	.840	.623	.893	.616	.001	.121	.011	.555	.150	.000	.697	.011	.003	.130
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. 21	Pearson Correlation	-.251	-.309*	-.106	.161	-.085	-.086	.072	-.188	.128	.008	.035	-.042	-.061	.082	-.024	-.085	.326*
	Sig. (2-tailed)	.109	.047	.506	.310	.595	.587	.652	.232	.418	.958	.825	.794	.699	.605	.879	.590	.035
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X. T O T	Pearson Correlation	.374*	.453**	.559**	.361*	.501**	.455**	.487**	.627**	.549**	.481**	.157	.430**	.507**	.473**	.406**	.366*	.090
	Sig. (2-tailed)	.015	.003	.000	.019	.001	.002	.001	.000	.000	.001	.319	.004	.001	.002	.008	.017	.569
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

Lampiran 5: Output SPSS Uji Validitas Y

		Correlations															
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16
Y. 1	Pearson Correlation	1	.099	-.131	-.064	.230	.146	.274	.105	.015	.106	.173	-.136	-.039	.149	-.121	.033
	Sig. (2-tailed)		.533	.409	.688	.144	.355	.080	.508	.924	.504	.273	.389	.804	.347	.444	.836
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 2	Pearson Correlation	.099	1	.049	.203	.175	.362*	.211	.351*	-.026	.589**	.375*	-.023	.252	.093	-.055	.162
	Sig. (2-tailed)	.533		.757	.197	.267	.018	.180	.023	.872	.000	.014	.887	.108	.556	.729	.306
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 3	Pearson Correlation	-.131	.049	1	.221	.154	.111	.190	.219	.087	.111	.454**	-.138	.067	-.142	.086	-.032
	Sig. (2-tailed)	.409	.757		.159	.330	.486	.228	.163	.585	.483	.003	.384	.673	.369	.588	.843
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 4	Pearson Correlation	-.064	.203	.221	1	.495**	.282	.246	.317*	.561**	.383*	.333*	.266	.026	.173	.336*	.362*
	Sig. (2-tailed)	.688	.144	.159		.001	.071	.116	.041	.000	.012	.031	.088	.872	.272	.030	.019
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 5	Pearson Correlation	.230	.175	.154	.495**	1	.339*	.327*	.234	.481**	.211	.401**	.082	-.206	.236	.077	.223
	Sig. (2-tailed)																
	N																

	Sig. (2-tailed)	.144	.267	.330	.001		.028	.035	.136	.001	.180	.008	.607	.190	.133	.626	.156
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 6	Pearson Correlation	.146	.362*	.111	.282	.339*	1	.155	.663**	.219	.611**	.678**	.431**	.287	.370*	.491**	.466**
	Sig. (2-tailed)	.355	.018	.486	.071	.028		.328	.000	.164	.000	.000	.004	.066	.016	.001	.002
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 7	Pearson Correlation	.274	.211	.190	.246	.327*	.155	1	.312*	.049	.212	.227	-.131	-.183	.154	.090	.300
	Sig. (2-tailed)	.080	.180	.228	.116	.035	.328		.044	.756	.178	.149	.408	.246	.329	.572	.054
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 8	Pearson Correlation	.105	.351*	.219	.317*	.234	.663**	.312*	1	-.025	.444**	.548**	.252	.220	.363*	.414**	.187
	Sig. (2-tailed)	.508	.023	.163	.041	.136	.000	.044		.874	.003	.000	.108	.161	.018	.006	.237
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 9	Pearson Correlation	.015	-.026	.087	.561**	.481**	.219	.049	-.025	1	.274	.221	.276	.270	.230	.372*	.193
	Sig. (2-tailed)	.924	.872	.585	.000	.001	.164	.756	.874		.079	.159	.077	.084	.143	.015	.222
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 10	Pearson Correlation	.106	.589**	.111	.383*	.211	.611**	.212	.444**	.274	1	.396**	.242	.278	.115	.393**	.151

	Sig. (2-tailed)	.504	.000	.483	.012	.180	.000	.178	.003	.079		.010	.123	.075	.468	.010	.341
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 11	Pearson Correlation	.173	.375*	.454**	.333*	.401**	.678**	.227	.548**	.221	.396**	1	.064	.122	.306*	.136	.348*
	Sig. (2-tailed)	.273	.014	.003	.031	.008	.000	.149	.000	.159	.010		.689	.440	.049	.390	.024
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 12	Pearson Correlation	-.136	-.023	-.138	.266	.082	.431**	-.131	.252	.276	.242	.064	1	.131	.435**	.569**	.278
	Sig. (2-tailed)	.389	.887	.384	.088	.607	.004	.408	.108	.077	.123	.689		.409	.004	.000	.074
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 13	Pearson Correlation	-.039	.252	.067	.026	-.206	.287	-.183	.220	.270	.278	.122	.131	1	.000	.338*	.042
	Sig. (2-tailed)	.804	.108	.673	.872	.190	.066	.246	.161	.084	.075	.440	.409		1.000	.028	.790
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 14	Pearson Correlation	.149	.093	-.142	.173	.236	.370*	.154	.363*	.230	.115	.306*	.435**	.000	1	.293	.323*
	Sig. (2-tailed)	.347	.556	.369	.272	.133	.016	.329	.018	.143	.468	.049	.004	1.000		.060	.037
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 15	Pearson Correlation	-.121	-.055	.086	.336*	.077	.491**	.090	.414**	.372*	.393**	.136	.569**	.338*	.293	1	.100

	Sig. (2-tailed)	.444	.729	.588	.030	.626	.001	.572	.006	.015	.010	.390	.000	.028	.060		.530
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 16	Pearson Correlation	.033	.162	-.032	.362*	.223	.466**	.300	.187	.193	.151	.348*	.278	.042	.323*	.100	1
	Sig. (2-tailed)	.836	.306	.843	.019	.156	.002	.054	.237	.222	.341	.024	.074	.790	.037	.530	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 17	Pearson Correlation	.029	.608**	.129	.417**	.356*	.496**	.341*	.467**	.062	.594**	.333*	.283	.182	.064	.223	.423**
	Sig. (2-tailed)	.854	.000	.416	.006	.021	.001	.027	.002	.696	.000	.031	.069	.248	.689	.155	.005
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 18	Pearson Correlation	-.046	.087	.132	.081	.000	.207	.036	.145	.183	.214	.244	.081	.487**	-.072	.045	.234
	Sig. (2-tailed)	.772	.584	.404	.611	1.000	.189	.821	.360	.245	.173	.119	.610	.001	.652	.775	.136
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. 19	Pearson Correlation	-.046	.158	-.058	.257	-.038	.527**	-.111	.590**	.172	.377*	.246	.589**	.385*	.331*	.731**	.195
	Sig. (2-tailed)	.774	.318	.714	.100	.811	.000	.485	.000	.277	.014	.116	.000	.012	.032	.000	.217
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Y. T	Pearson Correlation	.191	.473**	.196	.617**	.538**	.796**	.400**	.658**	.504**	.667**	.661**	.467**	.346*	.470**	.528**	.558**

O	Sig. (2-tailed)	.225	.002	.212	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.002	.000	.000
N		42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

Lampiran 6: *Output* SPSS Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.764	21

Lampiran 7: *Output* SPSS Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.844	19

Lampiran 8: Kuesioner Penelitian

KUESIONER TENTANG PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

1. Identitas Responden
 - a. Nama : *Aji Nur LohyD*
 - b. Kelas : *6*
2. Petunjuk Pengisian
 - a. Isilah terlebih dahulu identitas responden!
 - b. Responden dipersilakan untuk merespon pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan kondisi dan pengalaman Anda masing-masing!
 - c. Responden dipersilakan untuk merespon pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Orang tua memberi dukungan terhadap kegiatan yang saya lakukan.			✓	
2	Orang tua saya mengajak sholat berjamaah di masjid.			✓	
3	Orang tua mengawasi dan menjaga saya ketika bermain.		✓		
4	Keluarga saya ketika ada masalah dibicarakan dengan musyawarah.				✓
5	Orang tua mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan.			✓	
6	Orang tua kurang perhatian terhadap saya.	✓			
7	Orang tua tidak mau tahu kegiatan yang sedang saya lakukan	✓			
8	Orang tua mengajarkan saya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.				✓
9	Orang tua memberikan aturan yang harus saya taati.				✓
10	Orang tua memberikan contoh perilaku yang baik.				✓

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
11	Orang tua membiarkan saya bertengkar dengan kakak/adik saya.	✓			
12	Orang tua memberikan saya makanan yang sehat dan bergizi.			✓	
13	Suasana rumah saya nyaman, aman, dan jarang terjadi perdebatan.			✓	
14	Bila tiba waktu shalat, guru mengajak siswa untuk shalat berjamaah di mushola sekolah.				✓
15	Guru mengajarkan dan membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam.				✓
16	Berkata jujur dan berperilaku jujur tidak tercipta di lingkungan saya	✓			
17	Masyarakat di sekitar tempat tinggal saya rajin beribadah				✓
18	Saya mengerjakan ujian/ulangan dengan jujur.				✓
19	Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah.			✓	
20	Ketika melihat teman saya membuang sampah sembarangan, saya mengingatkannya.		✓		
21	Saya mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan		✓		
22	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				✓
23	Saya tidak mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.		✓		
24	Jika teman tidak melaksanakan solat, saya akan menegurnya.		✓		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
25	Saya tidak mengembalikan barang milik teman saya yang saya pinjam.		✓		
26	Saya menjaga dan merawat barang-barang yang ada di sekolah.			✓	
27	Saya memerhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.				✓
28	Saya tidak shalat berjamaah di masjid.		✓		
29	Saya suka membantah perintah orang tua.	✓			
30	Saya membantu pekerjaan orang tua di rumah.		✓		
31	Saya cuek ketika teman saya sedang kesusahan.		✓		
32	Saya ikut membantu kerja bakti di masyarakat.		✓		
33	Saya berbicara dengan sopan kepada orang tua dan teman-teman.			✓	
34	Saya bersikap ramah ketika bertemu dengan orang.				✓
35	Saya tidak menghormati orang yang lebih tua dari saya.	✓			

Lampiran 9: Data sebelum dianalisis

Responden	Lingkungan Sosial (X)																		Total
1	2	3	2	1	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	51
2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	64
3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	64
4	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	52
5	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	54
6	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	63
7	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	55
8	2	2	1	2	1	3	4	2	4	4	3	2	1	4	2	3	4	3	47
9	4	3	1	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	57
10	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	57
11	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	57
12	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
13	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
14	3	4	1	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	58
15	2	2	1	1	2	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	46
16	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	60
17	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	66
18	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	63
19	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	63
20	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
21	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
22	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	66
23	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	1	4	3	54
24	4	2	1	1	3	1	1	1	1	2	4	4	1	4	1	3	3	4	41
25	2	3	2	1	4	3	1	1	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	44
26	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	64
27	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	54
28	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	55
29	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	63
30	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	54
31	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	50
32	3	1	1	3	1	3	3	1	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	47
33	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	47
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	69
35	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	49
36	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
37	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	61
38	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	45
39	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	67
40	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	59
41	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	55
42	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	55
43	3	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	62
44	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	63
45	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	51
46	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	55

Responden	Akhlak (Y)																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	53
2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	61
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	58
4	3	3	2	3	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	49
5	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	1	4	54
6	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	59
7	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	50
8	2	3	2	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	50
9	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	56
10	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	49
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	62
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	60
14	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60
15	4	3	2	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	54
16	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	58
17	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	61
18	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	59
19	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	64
20	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	59
21	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
22	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
23	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
24	2	4	2	3	3	1	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	51
25	3	4	3	3	3	1	4	4	3	1	3	3	3	4	2	3	4	51
26	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	52
27	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	60
28	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	49
29	3	4	2	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	56
30	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	57
31	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	53
32	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	1	3	3	4	50
33	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	56
34	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	55
35	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
36	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	61
37	3	3	3	3	2	4	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	53
38	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	2	4	47
39	4	3	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	64
41	4	3	2	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	54
42	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	51
43	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	49
44	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	58
45	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	46
46	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	55

Lampiran 10: *Output* SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN SOSIAL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.420	4.04208

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	548.348	1	548.348	33.562	.000 ^b
	Residual	718.891	44	16.338		
	Total	1267.239	45			

a. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.884	4.685		6.165	.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	.469	.081	.658	5.793	.000

a. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

Lampiran 11: Dokumentasi



Kalurahan Purwobinangun
Kapanewon Pakem
Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta
14 November 2024
08.35 WIB





Lampiran 12: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAKEM
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH 2 PAKEM**

Alamat: Ngepring, Purwobinangun, Pakem, Sleman, DIY Telp 082138437665
Email: sdmuhammadiyah2pakem@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor :345/SDM2PKM/I/2025**

Yang bertanda tangan di Bawah ini :

Nama : Nuning Prasetyawati, S.Pd.,Gr
NBM : 1110744
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 2 Pakem

Menerangkan Bahwa :

Nama : Mukhammad Eko Septianto
NIM : 21422028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Nama mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 2 Pakem, dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Ahlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Pakem Sleman Yogyakarta"**. Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 06-14 November 2024.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 11 Februari 2025
Kepala Sekolah,



Nuning Prasetyawati, S.Pd.,Gr
NBM.1110744